

SKRIPSI

PENGARUH *RETURN ON EQUITY* (ROE), *DEBT TO EQUITY* (DER) DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020

Diajukan untuk memenuhi persyaratan dalam penyusunan skripsi di Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau



Oleh :

**SAMSUL BAHRI
175210612**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN S1
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 13 Perhentian Marpoyan

Telp (0761) 674681 Fax. (0761) 674634 Pekanbaru – 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Samsul Bahri

Npm : 175210612

Program Studi : Manajemen

Konsentrasi : Manajemen Keuangan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

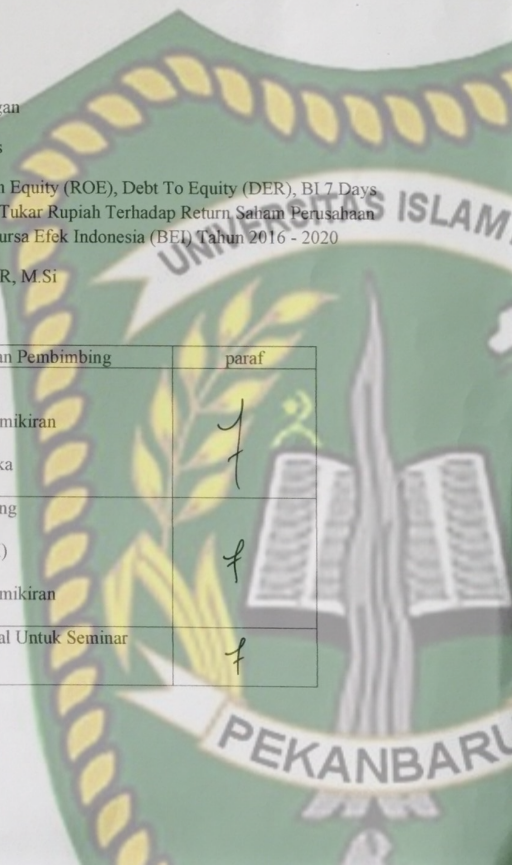
Judul Skripsi : Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), BL 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 - 2020

Pembimbing : Dr.Hj Eka Nuraini. R, M.Si

Dengan perincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Catatan Pembimbing	paraf
1	21/04/2021	Rumusan Kerangka Pemikiran Daftar Pustaka	
2	24/05/2021	Latar Belakang Teori (Bab II) Kerangka Pemikiran	
3	30/05/2021	ACC Proposal Untuk Seminar	

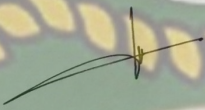
Perpustakaan Universitas Islam M
Dokumen ini adalah Arsip M



4	07/11/2021	Revisi Bab 4 dan 5	f
5	29/11/2021	Bab 4 (Grafik)	f
6	02/12/2021	ACC Seminar Hasil	f

Pekanbaru, 13 Januari 2022

Wakil Dekan I


Dina Hidayat, S.E., Msi, Ak., C.A

UNIVERSITAS ISLAM

PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Isl

Dokumen ini adalah Arsip M

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoan Pekanbaru Telp 647647

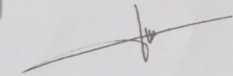
BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau No: 166/KPTS/FE-UIR/2022, Tanggal 22 Februari 2022, Maka pada Hari Rabu 23 Februari 2022 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau pada Program Studi **Manajemen** Tahun Akademis 2021/2022.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Samsul Bahri |
| 2. NPM | : 175210612 |
| 3. Program Studi | : Manajemen S1 |
| 4. Judul skripsi | : Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER), BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020. |
| 5. Tanggal ujian | : 23 Februari 2022 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : Lulus (B+) 73 |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

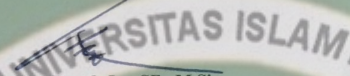
PANITIA UJIAN

Ketua



Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan Bidang Akademis

Sekretaris



Abd. Razak Jer, SE., M.Si
Ketua Prodi Manajemen

Dosen penguji :

1. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
- Azmansyah, SE., M.Econ
- Restu Hayati, SE., M.Si

Notulen

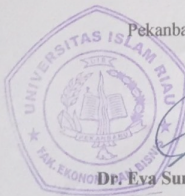
Nuriman M. Nur, SE., MM

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)



Pekanbaru, 23 Februari 2022
Mengetahui
Dekan

Dr. Eva Sundari, SE., MM., CRBC


UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647



BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Samsul Bahri
NPM : 175210612
Jurusan : Manajemen / S1
Judul Skripsi : Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER), BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.
Hari/Tanggal : Rabu 23 Februari 2022
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si		

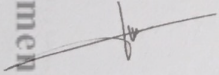
Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Azmansyah, SE., M.Econ		
2	Restu Hayati, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

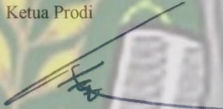
- 1. Lulus (Total Nilai)
- 2. Lulus dengan perbaikan (Total Nilai 75,5)
- 3. Tidak Lulus (Total Nilai)

Mengetahui
An. Dekan


Dina Hidayat, SE., M.Si., Ak., CA
Wakil Dekan I



Pekanbaru, 23 Februari 2022
Ketua Prodi


Abd. Razak Jer, SE., M.Si

*) Coret yang tidak perlu

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647




BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Samsul Bahri
NPM : 175210612
Judul Proposal : Pengaruh Return On Equity (ROE), Debt To Equity (DER), BI Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2016 – 2019.
Pembimbing : I. Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si
Hari/Tanggal Seminar : Kamis 29 Juli 2021

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

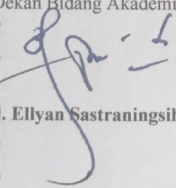
1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :


No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini, R, M.Si	Ketua	1. 
2.	Azmansyah, SE., M.Econ	Anggota	2. 
3.	Restu Hayati, SE., M.Si	Anggota	3. 

*Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan Bidang Akademis


Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si

Pekanbaru, 29 Juli 2021
Sekretaris,


Abd. Razak Jer, SE., M.Si



PEKANBARU

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor : 166 / Kpts/FE-UIR/2022
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Memimbang** : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Riau dilak sanakan ujian skripsi /oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji.
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

N a m a	: Samsul Bahri
N P M	: 175210612
Program Studi	: Manajemen S1
Judul skripsi	: Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER), BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020.

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Dain	Jabatan
1	Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si	Lektor Kepala, D/a	Matem	Ketua
2	Azmansyah, SE., M.Econ	Lektor, C/e	Sistematis	Sekretaris
3	Restu Hayati, SE., M.Si	Assisten Ahli, C/b	Methodologi	Anggota
4			Penyajian	Anggota
5			Bahasa	Anggota
6	Nuriman	Non Fungsional C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.
4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.
- Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada tanggal : 23 Februari 2022

Eva Sundari, SE., MM., CRBC

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru
4. Yth : Sdr. Kepala BAAK UIR di Pekanbaru

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip M

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 339/Kpts/FE-UJR/2021
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

- Membaca : Surat Penetapan Ketua Program Studi Manajemen tanggal, 2021-04-15 Tentang Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa
- Menimbang : Bahwa dalam membantu Mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik, perlu ditunjuk dosen pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap Mahasiswa tersebut
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor : 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-Undang Nomor : 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
3. Peraturan Pemerintah Nomor : 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
4. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018
5. SK, Dewan Pimpinan YLPI Riau Nomor : 106/Kpts. A/YLPI/VI/2017 Tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Riau Periode. 2017-2021
6. Peraturan Universitas Islam Riau Nomor : 001 Tahun 2018 Tentang Ketentuan Akademik Bidang Pendidikan Universitas Islam Riau.
7. SK, Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing tugas akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau
a. Nomor: 510/A-UJR/4-1987

MEMUTUSKAN

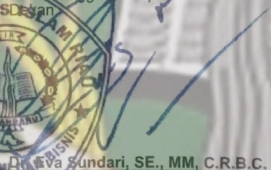
- Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara yang tersebut namanya dibawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu :

No.	Nama	Jabatan Fungsional	Keterangan
1.	Dr. Hj. Eka Nuraini R, M.Si.	Lektor kepala	Pembimbing

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah :
- N a m a : Samsul Bahri
N P M : 175210612
Jurusan/Jenjang Pended. : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh ROE, BI 7 Days Repo Rate, DER Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Telekomunikasi Di BEI Periode 2015-2019
3. Tugas Pembimbing berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor : 598/UJR/KPTS/2019 Tentang Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa Program Diploma dan Sarjana Universitas Islam Riau.
4. Dalam pelaksana bimbingan supaya memperhatikan Usul dan Saran dari Forum Seminar Proposal, kepada Dosen pembimbing diberikan Honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
5. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan kembali.

Kutipan : disampaikan kepada Ybs untuk dilaksanakan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di Pekanbaru
Pada Tanggal 16 April 2021

Dekan

Drs. Eva Sundari, SE., MM, C.R.B.C.



Tembusan : Disampaikan pada :

1. Kepala Yth. Ketua Program Studi EP, Manajemen dan Akuntansi
2. Arsip File : SK, Dekan Kml Haj



UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI
الجامعة الإسلامية الريوية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telep. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Email : fekonuguir.ac.id Website : www.ac.uir.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME

Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

NAMA : SAMSUL BAHRI
NPM : 175210612
PENGARUH RETURN ON EQUITY(ROE), DEBT TO EQUITY(DER), BI 7 DAYS REPO RATE DAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2016-2020
JUDUL SKRIPSI :
PEMBIMBING : DR. EKA NURAINI R, M.SI

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiarisme yaitu 26% (dua puluh enam persen) pada setiap subbab naskah skripsi yang disusun.

Demikianlah surat keterangan ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 18 Januari 2022

Ketua Program Studi Manajemen

Abd Razak Jer, SE., M.Si

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip M





UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kaharudin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan
Telp. (0761) 674674 Fax: (0761) 6748834 Pekanbaru 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Samsul Bahri
NPM : 175210612
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Skripsi : Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER), BI 7 Days Repo Rate dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia(BEI) Tahun 2016-2020

Disahkan Oleh:

Pembimbing

Dr. Hj. Eka Nuraini R., M.Si

Diketahui :

Ketua Program Studi

(Abd. Razak Jer, SE., M.Si)

Perpustakaan Universitas I

Dokumen ini adalah Arsip I

11/11/21 Dekan
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Dr. Eka Sundari, SE., MM, CRBC)

SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Islam Riau peserta ujian usulan penelitian yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : SAMSUL BAHRI
NPM : 175210612
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : *Pengaruh Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Return Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020.*

Atas naskah yang didaftar pada ujian Skripsi ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan:

1. Bahwa, naskah Skripsi telah sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penulisan karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administratif, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan ada terbukti secara syah bahwa saya ternyata melanggar dan atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atas pernyataan bukti 1 dan 2 tersebut diatas, maka saya menyatakan bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian Skripsi yang telah saya ikuti serta Hukum Negara Republik Indonesia.

Dengan pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, Desember 2021

Pelaku Pernyataan



Samsul Bahri

ABSTRAK

Saham telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus kedepan dan mampu memberikan *return* yang maksimal. Fenomena *return* saham perusahaan telekomunikasi selama periode 2016 hingga 2020 menunjukkan angka yang fluktuatif. Investor perlu melakukan analisa sebelum memutuskan untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2016-2020.

Metode yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel dengan bantuan software Eviews 10. Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020. Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berjumlah 20 data per perusahaan. 20 data tersebut terdiri dari laporan keuangan per triwulan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 per perusahaan. Jadi, data yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 80 data. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa dokumen dan informasi tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari *finance.yahoo.com*, *idx.co.id* dan *bi.go.id*.

Hasil analisis ditemukan bahwa secara parsial ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan DER dan Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Secara simultan ROE, DER dan Kurs mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan. ROE, DER, dan Kurs mampu menjelaskan perubahan pada *Return Saham* sebesar 24,21% sedangkan sisanya sebesar 75,79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian yang penulis teliti.

Kata Kunci: *Return on Equity*, *Debt to Equity*, Nilai Tukar, *Return Saham*

ABSTRACT

Telecommunications stocks are one of the investment sectors that have good prospects in the future and are able to provide maximum returns. The phenomenon of stock returns of telecommunications companies during the period 2016 to 2020 shows a fluctuating number. Investors need to do an analysis before deciding to invest in a telecommunications company listed on the IDX. This study aims to determine the effect of Return on Equity (ROE), Debt to Equity (DER) and Rupiah Exchange Rate on Stock Return of Telecommunications Companies on the IDX in 2016-2020.

The method used in this study uses panel data (pooled data), which is a combination of time series data and cross section data. Then the hypothesis testing is carried out using a panel data regression model with the help of Eviews 10 software. The object of this research is a telecommunications service company listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. The data used to support this research amounted to 20 data per company. The 20 data consist of quarterly financial reports from 2016 to 2020 per company. So, the data used in this study amounted to 80 data. This study uses secondary data in the form of documents and written information related to the object of research obtained from finance.yahoo.com, idx.co.id and bi.go.id.

The results of the analysis found that partially ROE has no effect on Stock Return. Meanwhile, DER and exchange rate have a negative effect on stock returns. Simultaneously ROE, DER and exchange rate have an influence on the company's stock returns. ROE, DER, and Exchange Rate are able to explain changes in Stock Return of 24.21% while the remaining 75.79% is explained by other variables that are not included in the research model that the authors examine.

Keywords: Return on Equity, Debt to Equity, Exchange Rate, Stock Return

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, atas karunia dan limpahan rahmat-Nya dan Nabi Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya tulis dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”** yang disusun sebagai syarat akademis dalam menyelesaikan program studi Manajemen S1, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Riau.

Penelitian menyadari bahwa terselesainya penyusunan Skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, petunjuk dan saran dari semua pihak. Untuk itu, penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini khususnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldy, S.H, M.C.L. SELAKU Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menuntut ilmu di Universitas Islam Riau.
2. Ibu Dr. Eva Sundari, SE.,MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.
3. Bapak Abd. Razak jer, SE.,M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Islam Riau.

4. Ibu Dr.Hj.Eka Nuraini R.M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dan sangat sabar dalam membimbing dan memotivasi peneliti selama penelitian ini dilaksanakan.
5. Segenap Dosen Universitas Islam Riau atas tambahan ilmu dan pengetahuan dan pembelajaran hidup peneliti dapatkan dalam perkuliahan, serta karyawan/i Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar dikampus.
6. Perusahaan Telekomunikasi yang telah bersedia memberikan izin dan kemudahan dalam pengambilan data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini.
7. Yang tercinta untuk Ayahanda Yusnardi, Ibunda Hilmi serta Kakak/Abang dan Keluarga. Terima kasih karena tak henti-hentinya memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan pengorbanan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih untuk sahabat-sahabatku Ary Prabowo, Nepra Azmi Akbar, Wahyu Ramadianto, zazri mahadana saputra, yandi noviandersa serta Akasia Family yang telah slalu menemani dari awal hingga akhir penyelesaian Skripsi ini dengan memberikan doa, saran, dan motivasi yang tiada henti.
9. Pihak-pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Akhir kata, dengan kerendahan hati peneliti penulis menyadari bahwa penulisan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurnaoleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan Skripsi ini,

semoga karya tulis ini dapat berguna bagi pembaca, penelitian selanjutnya dan almamater Universitas Islam Riau.

Pekanbaru, Desember 2021
Penulis

SAMSUL BAHRI



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	9
2.1 Saham.....	9
2.1.1 Pengertian Saham.....	9
2.1.2 Jenis-jenis Saham.....	9
2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham.....	10
2.2 <i>Return Saham</i>	11
2.2.1 Pengertian <i>Return Saham</i>	11
2.2.2 Jenis-Jenis <i>Return Saham</i>	12
2.2.3 Pengukuran <i>Return Saham</i>	12
2.3 <i>Return on Equity (ROE)</i>	13
2.4 <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	14
2.5 Nilai Tukar.....	15
2.6 Pengaruh <i>Return on Equity (ROE)</i> terhadap <i>Return Saham</i>	19
2.7 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> terhadap <i>Return Saham</i> ..	21
2.8 Pengaruh Nilai Tukar terhadap <i>Return Saham</i>	22

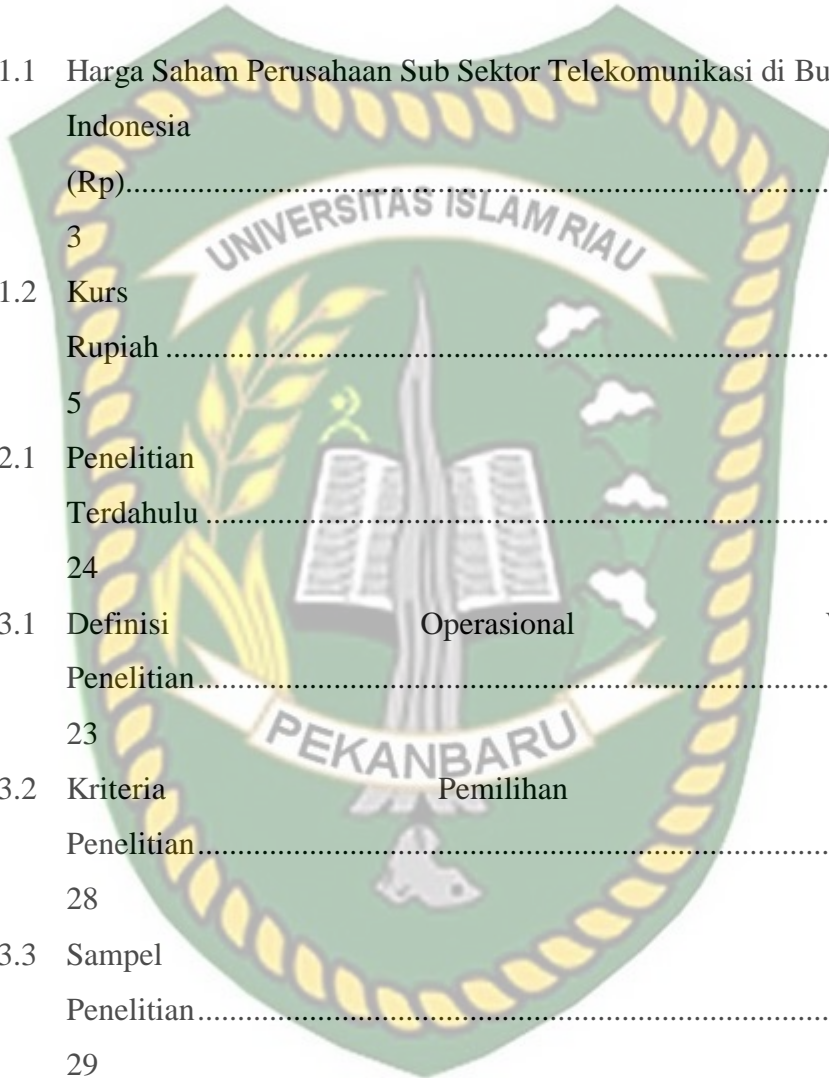
2.9 Penelitian Terdahulu.....	24
2.10 Kerangka Pemikiran.....	25
2.11 Hipotesis.....	25
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian.....	26
3.2 Operasional Variabel Penelitian.....	26
3.3 Populasi dan Sampel.....	27
3.3.1 Populasi.....	27
3.3.2 Sampel.....	28
3.4 Jenis dan Sumber Data	29
3.5 Teknik Pengumpulan Data	29
3.6 Teknik Analisis Data	30
3.6.1 Statistik Deskriptif	30
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	30
3.6.3 Regresi Berganda Model Data Panel	32
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	37
4.1 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.....	39
4.2 PT Indosat Tbk.	40
4.3 PT XL Axiata Tbk.....	41
4.4 PT. Smartfren Telecom Tbk.....	42
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
5.1 Hasil Penelitian.....	43
5.1.1 Analisis <i>Return on Equity</i> (ROE).....	43
5.1.2 Analisis <i>Debt to Equity</i> (DER).....	45
5.1.3 Analisis Kurs	47
5.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	49
5.3 Penentuan Model Regresi Data Panel	52
5.3.1 Uji Chow	52

5.3.2 Uji Lagrange Multiplier	53
5.4 Hasil Uji Asumsi Klasik	54
5.4.1 Uji Normalitas	54
5.4.2 Uji Autokorelasi	55
5.4.3 Uji Multikolinearitas	55
5.4.4 Uji Heteroskedasitas	56
5.5 Hasil Regresi Berganda Model Data Panel	57
5.6 Hasil Hipotesis.....	58
5.6.1 Koefisien Determinasi (R^2).....	58
5.6.2 Uji t (Parsial).....	59
5.6.3 Uji F (Simultan)	60
5.7 Pembahasan	60
5.7.1 Pengaruh ROE terhadap <i>Return Saham</i>	60
5.7.2 Pengaruh DER terhadap <i>Return Saham</i>	62
5.7.3 Pengaruh Kurs terhadap <i>Return Saham</i>	63
BAB VI PENUTUP	65
6.1 Kesimpulan.....	65
6.2 Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1	Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (Rp).....	3
Tabel 1.2	Kurs Rupiah.....	5
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1	Definisi Operasional Penelitian.....	Variabel 23
Tabel 3.2	Kriteria Pemilihan Penelitian.....	Sampel 28
Tabel 3.3	Sampel Penelitian.....	29
Tabel 5.1	Data ROE Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (%).....	44
Tabel 5.2	Data DER Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.....	46

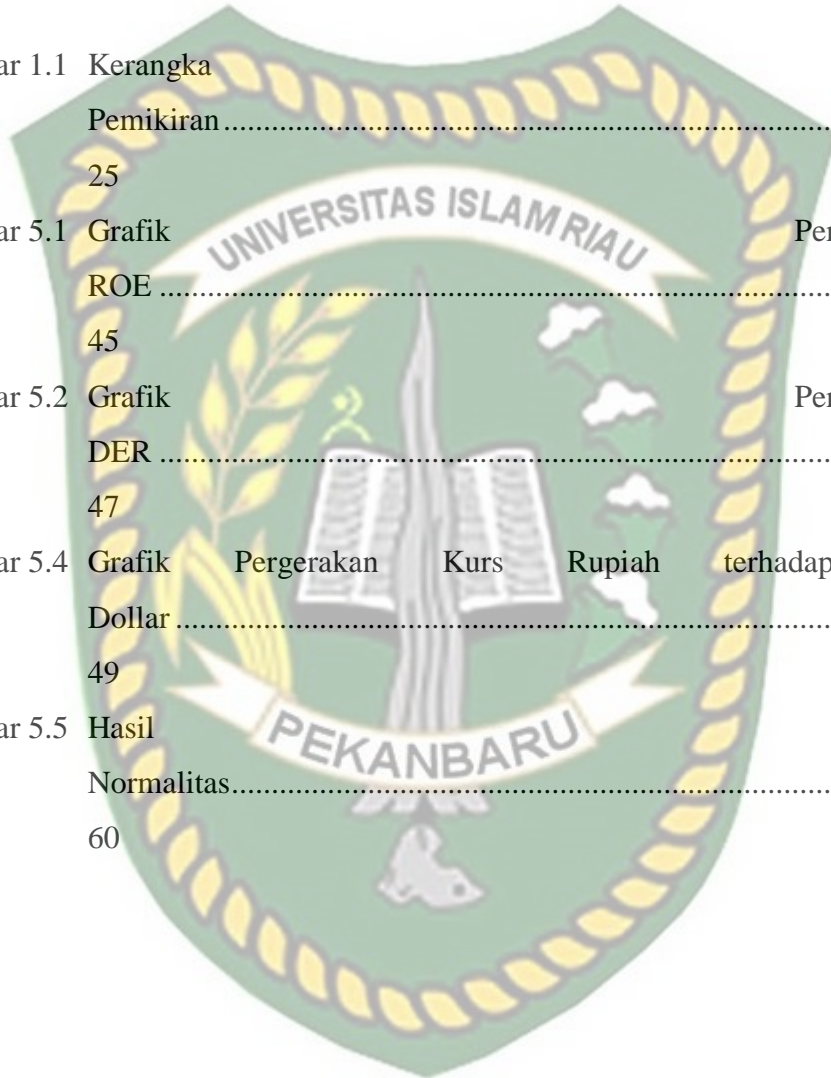


Tabel 5.4	Data	Kurs	Rupiah	terhadap	US	
	Dollar.....					
	48					
Tabel 5.5	Statistik					
	Deskriptif.....					
	55					
Tabel 5.6	Hasil					Uji
	Chow					
	58					
Tabel 5.7	Data		Uji			Lagrange
	Multiplier.....					
	59					
Tabel 5.8	Hasil					Uji
	Autokorelasi					
	61					
Tabel 5.9	Hasil					Uji
	Multikolinieritas.....					
	61					
Tabel 5.10	Hasil					Uji
	Heteroskedasitas.....					
	62					
Tabel 5.11	Hasil	Uji	Regresi	Berganda	Model	<i>Common</i>
	<i>Effect</i>					
	63					

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1.1	Kerangka Pemikiran.....	25
Gambar 5.1	Grafik ROE.....	45
Gambar 5.2	Grafik DER.....	47
Gambar 5.4	Grafik Pergerakan Kurs Rupiah terhadap Dollar.....	49
Gambar 5.5	Hasil Normalitas.....	60



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam meningkatkan labanya dapat menempuh berbagai cara, salah satunya yaitu dengan berinvestasi di pasar modal. Kegiatan investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu (Jogiyanto, 2014: 5). Adanya penundaan konsumsi sekarang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) yang diharapkan dalam batas risiko yang dapat diterima untuk masing-masing investor. Bentuk investasi yang paling populer digunakan adalah saham. Para investor dalam memilih saham yang akan diinvestasikan, banyak hal yang harus dipertimbangkan. Mereka akan menggunakan berbagai cara untuk memperoleh *return* yang diharapkan, baik dengan melakukan analisis sendiri terhadap perilaku perdagangan saham maupun melalui saran yang diberikan oleh analis pasar modal seperti broker, manajer investasi, dealer, dan lain-lain.

Investasi saham memiliki berbagai macam risiko dan ketidakpastian yang sulit untuk diprediksi para investor maupun calon investor. Hal tersebut karena gejolak fluktuasi harga saham yang naik turun dengan cepat. Oleh karena itu, investor menggunakan berbagai macam informasi untuk memprediksi risiko dan ketidakpastian. Informasi-informasi yang digunakan oleh para investor maupun calon investor melalui beberapa sumber, diantaranya adalah informasi kinerja

perusahaan berupa laporan keuangan maupun kondisi ekonomi dan politik yang berasal dari eksternal perusahaan.

Dipilihnya perusahaan telekomunikasi sebagai objek penelitian adalah karena perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor untuk menanamkan investasinya kedalam industri telekomunikasi. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus kedepan dan mampu memberikan *return* yang maksimal terhadap investasinya. Hal ini dapat dilihat dari semakin meningkatnya penggunaan sarana telekomunikasi yang sangat diperlukan oleh berbagai kalangan, besarnya peluang pasar yang sangat menjanjikan bagi perkembangan industri telekomunikasi ini juga merupakan alasan mengapa para investor tertarik untuk melakukan investasi pada industri ini.

Bursa Efek Indonesia memiliki beberapa perusahaan yang terlibat didalamnya salah satunya ialah Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi ialah perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terdiri dari 6 perusahaan dan merupakan bagian dari Indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi. Sejak awal tahun hingga pertengahan Mei tahun 2020 indeks sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi turun 0,62%. Emiten yang masih menopang sektor infrastruktur adalah emiten dari Sub Sektor telekomunikasi yang paling besar yaitu Telkom (TLKM), Indosat Ooredoo (ISAT), dan XL Axiata (EXCL) (kontan.co.id).

Penurunan dan kenaikan penjualan saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi mengakibatkan nilai profit dan laba bersih per saham secara

otomatis akan mengalami kondisi karena terjadi perubahan laba bersih dan sebaliknya. Berikut ini merupakan tabel yang menggambarkan perkembangan harga saham perusahaan Sub Sektor telekomunikasi tahun 2016 – 2020.

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
di Bursa Efek Indonesia (Rp)

Periode	TLKM	ISAT	EXCL	FREN
2016-Q1	2.857	6.094	3.855	8.666
2016-Q2	3.406	6.215	3.615	6.873
2016-Q3	3.680	5.804	2.689	5.578
2016-Q4	3.431	6.239	2.257	5.279
2017-Q1	3.569	6.747	3.146	5.279
2017-Q2	4.003	6.355	3.332	4.980
2017-Q3	4.145	6.111	3.654	4.980
2017-Q4	3.932	4.693	2.892	4.980
2018-Q1	3.188	4.644	2.462	4.980
2018-Q2	3.351	3.180	2.462	7.570
2018-Q3	3.253	3.050	2.697	1.126
2018-Q4	3.351	1.685	2.934	7.800
2019-Q1	3.539	2.510	2.618	3.120
2019-Q2	3.750	2.630	2.911	3.200
2019-Q3	3.904	2.980	3.420	1.680
2019-Q4	3.596	2.910	3.078	1.380
2020-Q1	2.844	1.425	1.759	6.200
2020-Q2	2.881	2.380	2.727	9.900
2020-Q3	2.504	2.020	1.959	7.500
2020-Q4	3.151	5.050	2.688	6.700

Sumber : Olahan dari *finance.yahoo.com*, *idx.co.id*. 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 harga saham perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia dapat diketahui bahwa penurunan yang terjadi pada kuartal pertama tahun 2020 disebabkan adanya perang harga yang dipicu oleh aturan registrasi sim card dan dampak krisis akibat wabah Covid-19. Pada kuartal keempat tahun 2020 diketahui bahwa prospek perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi meningkat karena

adanya peningkatan kebutuhan masyarakat akan penggunaan data dan *performance* sinyal operator yang meningkat disetiap harinya.

Menurut Patar et al (2014), mengatakan bahwa kondisi lingkungan yang mempengaruhi harga saham di bagi menjadi 2 faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terbagi dari 5 macam kelompok diantaranya yaitu, rasio likuidas, solvabilitas, probabilitas, aktivitas, dan pasar. Rasio-rasio tersebut digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu investor dalam membuat suatu keputusan tentang pencapaian perusahaan dan prospek di masa mendatang. Faktor eksternal diantaranya yaitu, kebijakan fiscal dan moneter, perkembangan industri tersebut, dan faktor ekonomi seperti tingkat inflasi, perubahan nilai tukar, dan tingkat suku bunga, dan lain-lainnya. Berikut ini adalah data yang penulis dapatkan untuk menggambarkan faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi dan digambarkan menggunakan grafik. Pertama, penulis sajikan grafik yang menunjukkan perkembangan *Return on Equity* Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia.

Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia cenderung mengalami kondisi menurun terus-menerus pada *Return on Equity* (ROE) hingga tahun 2018 yang artinya kinerja perusahaan tidak efisien dalam penggunaan modal sendiri dan menaik kembali ditahun 2020. Kenaikan *Return on Equity* yang terjadi pada tahun 2020 setelah terjadinya penurunan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi sudah mulai mampu

mengefisiensi penggunaan modalnya sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Debt to Equity (DER) pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi cenderung mengalami kondisi kenaikan terus-menerus yang artinya pembiayaan perusahaan diperoleh dari kreditur, bukan dari sumber keuangan perusahaan sendiri. Hal ini juga menunjukkan terjadi peningkatan jumlah investasi pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi. Investor melihat ada peluang investasi yang baik pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi *return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yaitu Nilai Tukar Rupiah. Berikut penulis sajikan tabel 1.2 yang menunjukkan perubahan Nilai Tukar Rupiah dari tahun 2016 hingga tahun 2020.

Tabel 1.2
Kurs Rupiah

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp)
2016-Q1	13.276
2016-Q2	13.180
2016-Q3	12.998
2016-Q4	13.436
2017-Q1	13.321
2017-Q2	13.319
2017-Q3	13.492
2017-Q4	13.548
2018-Q1	13.756
2018-Q2	14.404
2018-Q3	14.929
2018-Q4	14.481
2019-Q1	14.244
2019-Q2	14.141
2019-Q3	14.174
2019-Q4	13.901
2020-Q1	16.367

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp)
2020-Q2	14.302
2020-Q3	14.918
2020-Q4	14.105

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.bi.go.id, 2021

Naik turunnya nilai tukar suatu mata uang juga dapat mempengaruhi nilai pasar dan kegiatan pasar lokal. Bagi investor, melemahnya nilai tukar rupiah mengindikasikan bahwa faktor fundamental Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham memiliki risiko yang cukup tinggi. Investor yang termasuk *risk averse* tentunya ia akan memilih untuk menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah mulai membaik. Aksi jual yang dilakukan oleh investor akan mendorong penurunan harga saham di bursa efek. Harga saham yang menurunakan mengakibatkan *return* saham mengalami penurunan pula.

Melihat fenomena *Return* Saham perusahaan telekomunikasi selama periode 2016 hingga 2020 inilah yang menjadi salah satu dasar bagi peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai faktor-faktor apa sajakah yang diperkirakan dapat mempengaruhi *Return* Saham. Selain itu, dari beberapa penelitian terdahulu juga memberikan hasil yang tidak konsisten. Oleh Karena itu, memperkuat penulis untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut: “Apakah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah Pengaruh Signifikan terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2016-2020?”

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2016-2020.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk menambah dan memperluas wawasan dalam hal terutama dalam hal pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2016-2020.

b. Bagi Perusahaan.

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam pengambilan keputusan terkait *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* Saham Perusahaan Telekomunikasi di BEI.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya, dan sebagai bahan masukan untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1 Saham

2.1.1 Pengertian Saham

Saham (surat berharga) adalah dokumen sebagai bukti kepemilikan suatu perusahaan. Menurut Irham Fahmi (2012), saham merupakan kertas tanda bukti penyertaan kepemilikan modal / dana pada suatu perusahaan yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang jelas kepada setiap pemegangnya.

2.1.2 Jenis-Jenis Saham

Menurut (Usman) yang di kutip Oleh (Restiyani 2006) dalam (Kusumo (2011) saham dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

a. Cara Peralihan Hak

- 1) saham atas unjuk (bearer stocks) adalah seorang pemilik sangat mudah untuk mengalihkan atau memindahkan kepada orang lain karna sifatnya mirip dengan uang.
- 2) Saham Atas Nama (registered stocks) adalah dokumen pengalihan dan kemudian nama pemiliknya dicatat dalam buku perusahaan yang khusus membuat daftar nama pemegang saham.

b. Hak Tagihan (klaim)

- 1) Saham Biasa (common stock) adalah saham yang slalu muncul dalam setiap struktur modal dalam perusahaan terbuka (PT).

- 2) Saham Preferen (preferred stocks) adalah saham yang memiliki sifat hybrid antara karakteristik hutang dan beberapa ekuitas.

2.1.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Zulfikar (2016: 91-93), faktor yang mempengaruhi harga saham dapat berasal dari faktor internal dan eksternal perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham yaitu:

a. Faktor Internal

- 1) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- 2) Pengumuman pendanaan (*financing announcements*), seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
- 3) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcements*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- 4) Pengumuman pengambil alihan diversifikasi seperti laporan merger, investasi ekuitas, laporan *take over* oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- 5) Pengumuman investasi (*investment announcements*), melakukan ekspansi pabrik, pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
- 6) Pengumuman ketenaga kerjaan (*labour announcements*), seperti negosiasi baru, kontrak baru, dan lainnya.
- 7) Pengumuman laporan keuangan perusahaan, seperti peramalan laba sebelum akhir tahun fiskal dan setelah akhir tahun fiskal, *Earning per*

Share (EPS), Deviden Per Share (DPS), price earning ratio, netprofit margin, return on assets (ROA), return on equity (ROE), Debtto Equity Ratio (DER), dan lain-lain.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
- 2) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- 3) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan trading.
- 4) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- 5) Berbagai isu baik dari dalam dan luar negeri.

2.2 Return Saham

2.2.1 Pengertian Return Saham

Return Saham adalah tingkat pengembalian investasi berupa imbalan yang diperoleh dari jual beli saham di pasar modal. Menurut Brigham dan Houston (2012:2015), mengatakan bahwa return adalah selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan maka

setiap pemegang saham berhak atas bagian laba yang dibagikan atau dividen sesuai dengan proporsi kepemilikannya. Saham dapat juga diperjual belikan, harga jual dapat berbeda dari harga belinya, sehingga ada potensi keuntungan dan kerugian dalam transaksi jual-beli saham tersebut. *Return* saham terdiri dari *capital gain* dan *dividend yield* (Zubir, 2011:4).

Menurut Hanafi dan Halim (2014:300) *return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. Berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *return* saham yang dihasilkan. Menurut Tandelilin (2010) *return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

2.2.2 Jenis-Jenis *Return* Saham

Menurut (Jogiyanto, 2014) *return* saham dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. *Return* realisasian (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi. *Return* realisasian dihitung menggunakan data historis.
2. *Return* ekspektasian (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor dimasa mendatang.

2.2.3 Pengukuran *Return* Saham

Rumus yang digunakan untuk mengukur *Return* Saham adalah sebagai berikut:

$$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$$

Keterangan :

R_T = *Return Saham* periode t

P_T = Harga saham periode pengamatan

P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan

Sumber : (Jogiyanto, *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, 2014).

2.3 *Return on Equity (ROE)*

Pengertian *Return on Equity (ROE)* menurut (Kasmir, 2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Menurut (Kasmir, 2012:204) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Pengertian *Return on Equity (ROE)* menurut Tandelilin (2010:378) adalah portofolio dan investasi dan rasio keuangan yang banyak digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya menyangkut profitabilitas perusahaan. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur tingkat pengembalian investasi pemegang saham. Tingkat pengembalian yang tinggi akan memungkinkan pendapatan yang diharapkan oleh investor akan naik pula, hal ini akan berdampak pada peningkatan harga saham (Martono dan AgusHarjito, 2007). Sedangkan menurut Irham Fahmi (2012:98), adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas yang dimiliki.

Rumus yang digunakan untuk mencari ROE: (Kasmir, 2012:204)

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Net Income= Laba bersih setelah

Total Equity= Total modal perusahaan

Return on Equity (ROE) biasanya menjadi perhatian pemegang saham pada umumnya atau calon pemegang saham dan manajemen. Semakin tinggi ROE suatu perusahaan berarti semakin besar *return* yang akan diterima investor dari investasinya tersebut. Begitu pula sebaliknya, jika semakin rendah ROE suatu perusahaan maka akan semakin rendah *return* yang akan diterima investor, sehingga berdampak negatif terhadap harga saham di pasar (Iskandar Z. Alwi, 2003).

2.4 *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Menurut Kasmir (2010:12) merupakan rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Ros Et Al (2015:67) *Debt to Equity* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya dengan kata lain, rasio untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Rumus untuk menghitung *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut: (Murhadi Werner, 2013:13).

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Keterangan :

Total Debt = Total Utang

Total Equity = Total modal perusahaan

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menggambarkan struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan. Jika perusahaan memiliki tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi, berarti perusahaan memiliki hutang yang semakin besar untuk mendanai kegiatan operasionalnya. Hal tersebut akan menyebabkan risiko yang ditanggung oleh investor akan semakin tinggi. Selain itu, beban yang ditanggung oleh perusahaan terhadap pihak luar atau kreditur juga akan semakin besar. Jika *Debt to Equity Ratio* (DER) tinggi, maka beban bunga yang akan dibayarkan oleh perusahaan juga tinggi, sehingga laba perusahaan semakin banyak terpengkas untuk membayar bunga pinjaman. Tingginya beban perusahaan dan tingkat risiko tersebut akan menyebabkan turunnya minat investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut sehingga menyebabkan penurunan harga saham yang berdampak pada menurunnya tingkat *return* saham. Berdasarkan penjelasan tersebut, disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.5 Nilai Tukar

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011: 131), yang dimaksud dengan nilai tukar mata uang atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestic atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestic terhadap mata uang asing.

Menurut Manurung (2016), mengatakan bahwa nilai tukar atau kurs adalah jumlah mata uang tertentu yang dapat ditukar terhadap satu unit mata uang lain. Nilai tukar rupiah terhadap mata uang lainnya berpengaruh terhadap laba suatu perusahaan, karna perusahaan yang menggunakan bahan produksi dari luar negeri akan mengalami peningkatan nilai hutang dan apabila nilai mata uang rupiah terhadap mata uang asing menurun atau terdepresiasi. Kurs atau nilai tukar merupakan salah satu harga yang terpenting dalam perekonomian terbuka mengingat pengaruhnya yang demikian besar bagi neraca transaksi berjalan maupun variabel-variabel makro ekonomi yang lainnya. Oleh karena itu, kurs yakni harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya, juga merupakan sebuah harga aktiva, sehingga prinsip-prinsip pengaturan harga aset-aset lainnya juga berlaku dalam pengaturan kurs.

Menurut Arifin dan Giana (2007), harga suatu mata uang terhadap mata uang lainnya. Jadi, nilai tukar adalah harga mata uang domestic di tukar dengan mata uang asing. Kebijakan nilai tukar merupakan tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah dalam rangka mempertahankan nilai tukar mata uang pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan ekonomi terhadap mata uang asing, khususnya mata uang yang kuat. Kebijakan nilai tukar meliputi semua campur tangan (intervensi) pemerintah termasuk himbauan untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar.

Menurut Firdaus dan Ariyanti (2011: 131-132), bentuk-bentuk intervensi pemerintah yang dimaksudkan untuk mempengaruhi tingkat dan perubahan nilai tukar antara lain adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan salah satu system nilai tukar.
- 2) Menjual atau membeli valuta asing pada Bursa Valuta Asing (BVA).
- 3) Menyelenggarakan pertukaran dan pengamanan nilai tukar mata uang melalui swap.
- 4) Melakukan pinjaman dari luar negeri antara lain dari lembaga-lembaga keuangan internasional seperti IMF, Bank Dunia, Bank Pembangunan Islam, Bank Pembangunan Asia atau dari berbagai negara baik berupa sindikasi maupun secara bilateral untuk memperkuat cadangan devisa.
- 5) Berbagai kebijakan lainnya, seperti kebijakan moneter, kebijakan fiskal, pengumuman target moneter, pengumuman target inflasi, dan lain sebagainya yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap pasar valuta asing.

Adapun tujuan dari kebijakan nilai tukar adalah sebagai berikut: (Firdaus dan Ariyanti, 2011: 132).

- 1) Pencapaian target cadangan devisa yang telah ditetapkan atau ditargetkan.
- 2) Pencapaian tingkat nilai tukar nominal atau efektif tertentu selama jangka waktu tertentu.
- 3) Mengurangi fluktuasi atau naik turunnya nilai tukar yang terlalu tinggi sehingga membahayakan perdagangan luar negeri pada khususnya dan perekonomian nasional pada umumnya.

Pada dasarnya, nilai tukar dipengaruhi oleh dua hal, yaitu permintaan dan penawaran valuta asing (Firdaus dan Ariyanti, 2011: 133-134).

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Valuta Asing

- 1) Kegiatan spekulasi

Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestic terhadap mata uang asing.

2) Pembayaran untuk impor

Semakin tinggi kegiatan impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah. Sebaliknya, jika impor menurun, maka permintaan valuta asing menurun sehingga mendorong menguatnya nilai tukar.

3) Aliran modal keluar (*capital outflow*)

Semakin besar aliran modal keluar, maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada gilirannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran hutang penduduk Negara yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran Valuta Asing

1) Faktor penerimaan hasil ekspor

Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi). Sebaliknya jika ekspor menurun maka jumlah valuta asing yang dimiliki akan menurun sehingga nilai tukar akan cenderung mengalami penurunan (depresiasi).

2) Faktor aliran modal masuk (*capital inflow*)

Semakin besar aliran modal yang masuk kedalam suatu negara, maka nilai tukar akan cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penerimaan uang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing atau pun investasi langsung dari pihak asing.

2.6 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap *Return Saham*

Return on Equity (ROE) merupakan alat yang sering digunakan oleh investor dan pemimpin perusahaan untuk mengukur seberapa besar keuntungan yang didapat dari modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan. Bagi perusahaan, analisis ROE ini berguna untuk menarik investor untuk melakukan investasi. Sedangkan bagi investor, analisis ROE sangat berguna karena dengan analisis ini investor dapat mengetahui keuntungan yang dapat diperoleh dari investasi yang dilakukan.

Rasio ini menghubungkan laba bersih yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan total modal sendiri yang dimiliki. Dari pengertian-pengertian ROE diatas dapat diartikan, jika *Return on Equity* (ROE) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi para pemilik perusahaan atas modal yang mereka investasikan didalam perusahaan.

Raja Lambas J. Pangabea (2005:3) menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) yang merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas merupakan salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan pertumbuhan tingkat pendapatan perusahaan. Masih menurut Pangabea, ada dua sisi dalam menggunakan ROE, kadang diasumsikan bahwa ROE yang akan datang merupakan perkiraan dari ROE yang lalu, tetapi ROE yang tinggi dimasa lalu tidak menjamin ROE yang akan datang masih tetap tinggi.

Hasil pengembalian atas Ekuitas atau disebut dengan *Return on Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return on Equity* (ROE) adalah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan tingkat kembalian perusahaan atau efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan ekuitas (*shareholder's equity*) yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total ekuitas. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri *Return on Equity* (ROE) yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi pula bagi pemegang saham. Semakin mampu perusahaan memberikan keuntungan bagi pemegang saham, maka saham tersebut diinginkan untuk dibeli. Dengan demikian maka *Return on Equity* (ROE) akan mempengaruhi perubahan harga saham, dan secara otomatis mempengaruhi *return* saham juga.

Hasil penelitian yang memperkuat teori di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Gejali (2013) yang menunjukkan hasil bahwa ROE berpengaruh positif terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Utami (2015) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu ROE memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *return* Saham.

2.7 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

Debt to Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri atau ekuitas yang digunakan untuk membayar hutang. *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan total ekuitasnya.

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada menambahkan hutang kedalam neraca perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas yang kemudian bisa menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya, jika biaya hutang lebih besar dari pada dana ekuitas, menambahkan hutang kedalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004: 122-123).

Hasil penelitian yang memperkuat teori di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Maulina Erzad dan Maulana Erzad (2017) yang memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Surachman, dan Aisjah (2015) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Nathaniel (2008) dan Sari (2013) juga ikut memperkuat teori di atas, didalam penelitiannya juga memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

2.8 Pengaruh Nilai Tukar terhadap *Return Saham*

Kebijakan nilai tukar yang digunakan bersama-sama sekaligus dengan kebijakan penggunaan cadangan devisa, merupakan kebijakan utama untuk penyesuaian neraca pembayaran (*balance of payment adjustment*). Kebijakan nilai tukar hendaknya diintegrasikan dengan kebijakan-kebijakan ekonomi makro lainnya, terutama kebijakan moneter dan kebijakan fiskal. Tujuannya supaya kebijakan tersebut dapat berhasil dan berjalan dengan baik.

Kesulitan yang dihadapi oleh pemerintah dalam melaksanakan nilai tukar adalah kesulitan untuk mengetahui besarnya nilai tukar perbandingan tenaga beli (*purchasing power parity rate of exchange*). Nilai tukar perbandingan tenaga beli adalah nilai tukar keseimbangan. Dalam suatu negara yang memberlakukan lalu lintas devisa yang bebas, indikasi adanya nilai tukar keseimbangan adalah tidak terjadinya kenaikan atau penurunan (fluktuasi) cadangan devisa dalam jumlah besar yang berlangsung dalam waktu yang relatif lama.

Melemahnya nilai tukar domestic terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dolar AS) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik (Ang, 1997:121). Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan. Pialang saham, investor, dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil.

Bagi investor, melemahnya nilai tukar rupiah atau depresiasi menandakan bahwa faktor fundamental perekonomian Indonesia sedang melemah. Hal tersebut

menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham akan berisiko tinggi. Investor yang termasuk *risk-averse* tentu ia akan memilih untuk menghindar irisiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah mulai membaik. Aksi jual yang dilakukan oleh investor akan mendorong harga saham di bursa efek menjadi menurun. Harga saham yang menurun akan menyebabkan *return* saham yang diterima investor menjadi berkurang. Dengan demikian, secara teori nilai tukar rupiah per dolar AS memiliki hubungan negatif dengan *return* saham.

Hasil penelitian yang memperkuat teori di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Faoriko (2013) yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Dharmadiaksa (2016) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pujawati, Wiksuana, dan Artini (2015) juga ikut memperkuat teori di atas, di dalam penelitiannya juga memberikan hasil bahwa nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

2.9 Penelitian Terdahulu

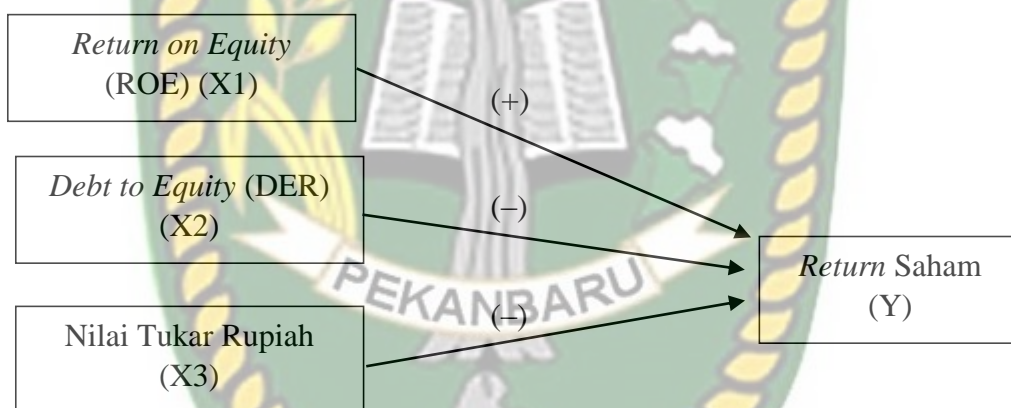
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil
1	Azwar Habib (2016)	Pengaruh faktor fundamental yang diukur dengan <i>Return on Asset</i> (ROA), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Current Ratio</i> (CR) dan Risiko Sistemik terhadap <i>Return Saham</i> perusahaan sector properti yang terdaftar dibursa efek Indonesia periode 2011-2014.	Analisis Regresi Beranda	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa <i>Return on Asset</i> (ROA) dan <i>Current Ratio</i> (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
2	Widya Retno Utami, dkk. (2015)	Pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap <i>Return Saham</i> sub sektor konstruksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2010 sampai dengan 2014.	Analisis Regresi Beranda	Quick Ratio, DER, PER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . <i>Return on Equity</i> (ROE) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .
3	Akbar Faoriko (2013)	Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap <i>Return Saham</i> di Bursa Efek Indonesia	Analisis Regresi Beranda	Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i>
4	Septa Lukman Andes, dkk. (2017)	Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur.	Analisis Regresi Beranda.	kurs rupiah memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>returns</i> aham. Suku bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham

2.10 Kerangka Pemikiran

Kerangka penelitian ini terdiri dari variable dependen dan variable independent, yaitu variable independen: *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah terhadap variable dependent, yaitu *Return Saham* pada perusahaan telekomunikasi. Berdasarkan deskripsi teori dan penelitian yang relevan, hubungan masing-masing variable independen terhadap variable dependen dapat dijelaskan pada gambar berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



Sumber: Iskandar Z. Alwi (2003), Utami (2015), Faoriko (2013) dan Septa (2017)

2.11 Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER) dan Nilai Tukar Rupiah berpengaruh Signifikan terhadap *Return Saham* Perusahaan Telekomunikasi di BEI Tahun 2016-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang pengaruh *return on equity* (roe), *debt to equity* (der) dan nilai tukar rupiah terhadap *return* saham perusahaan telekomunikasi di BEI tahun 2016-2020. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI). Objek penelitian ini adalah perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2016-2020.

3.2 Operasional Variabel Penelitian

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return</i> Saham (Y)	<i>Return</i> saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan t-1. (Hanafi & Halim, Analisis Laporan Keuangan Edisi Dua, 2014, p. 300)	$R_T = \frac{P_T - P_{T-1}}{P_{T-1}}$ Keterangan : R_T = <i>Return</i> Saham periode t P_T = Harga saham periode pengamatan P_{T-1} = Harga saham periode sebelum pengamatan Sumber: (Jogiyanto, Teori Portofolio dan Analisis Investasi, 2014)	Rasio

2.	<i>Return on Equity (ROE)</i> (X1)	Adalah rasio yang mencerminkan seberapa besar <i>Return</i> yang dihasilkan bagi pemegang saham atau setiap rupiah uang yang ditanamkan (Murhadi Werner, 2013).	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$	Rasio
3.	<i>Debt to Equity (DER)</i> (X2)	Adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara utang dan ekuitas perusahaan (Murhadi Werner, 2013).	$DER = \frac{Total\ Debt}{Total\ Equity}$	Rasio
4.	Nilai Tukar Rupiah (X3)	Nilai Tukar Rupiah Per Dolar AS menunjukkan nilai dari mata uang dolar AS yang ditranslasikan atau dijabarkan kedalam mata uang rupiah (bi.go.id).	$\frac{Kurs\ Tengah}{Kurs\ Jual + Kurs\ Beli} = \frac{\quad}{2}$	Nominal

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012:115) populasi adalah wilayah generalisasi atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ialah perusahaan sub sektor telekomunikasi, perkembangan industri telekomunikasi sangat menarik minat para investor. Para investor menilai bahwa industri telekomunikasi merupakan salah satu sektor investasi yang mempunyai prospek bagus kedepan dan mampu memberikan *return* yang maksimal terhadap investasinya.

3.3.2 Sampel

Perusahaan pemilihan sampel dilakukan berdasarkan metode purposive sampling yaitu pemilihan sampel perusahaan selama periode penelitian berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Adapun tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Beberapa kriteria yang ditentukan untuk memperoleh sampel:

- 1) Perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016 dan tidak melakukan merger dengan perusahaan lain sejenis.
- 2) Perusahaan tersebut menerbitkan laporan triwulan I tahun 2016 sampai triwulan IV tahun 2020.
- 3) Perusahaan tersebut memiliki jasa layanan selular, baik GSM maupun CDMA.
- 4) Perusahaan tersebut mengumumkan data harga saham selama periode estimasi dan pengamatan.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan telekomunikasi yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016	6
2.	Perusahaan tidak mengumumkan data harga saham selama periode estimasi dan pengamatan akibat mengalami suspend dari BEI	(2)
Jumlah Sample Penelitian		4

Data yang digunakan untuk mendukung penelitian ini berjumlah 20 data per perusahaan. 20 data tersebut terdiri dari laporan keuangan per triwulan dari tahun 2016 sampai tahun 2020 per perusahaan. Jadi, data yang digunakan dalam

penelitian ini berjumlah 80 data. Adapun perusahaan yang dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No.	Perusahaan	Kode
1.	PT. Telekomunikasi Indonesia, Tbk	TLKM
2.	PT. INDOSAT, Tbk	ISAT
3.	PT. XL Axiata, Tbk	EXCL
4.	PT. SMARTFREN Telecom, Tbk	FREN

Sumber : Olahan dari *factbook*, idx.co.id. 2016-2020

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder yaitu data berupa angka-angka yang berasal dari data laporan keuangan tahunan pada perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Periode akuntansi yang berakhir tahun 2016 sampai dengan tahun 2020 dan rutin diterbitkan setiap tahunnya di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu berupa dokumen dan informasi tertulis yang berhubungan dengan objek penelitian yang diperoleh dari *factbook*, dan idx.co.id.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan dua metode yaitu sebagai berikut:

- 1). Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mempelajari literatur-literatur yang ada hubungan dengan penulisan penelitian ini seperti jurnal dan sumber sumber lain yang berkaitan dengan penelitian ini, dilakukan dengan membaca buku-buku,

referensi dan sebagainya agar diperoleh pengetahuan tentang yang diteliti, sehingga dapat memecahkan masalah penelitian dengan cepat dan tepat.

- 2). Metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sub sector telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2020 yang termuat dalam Bursa Efek Indonesia.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data panel (*pooled data*) yaitu gabungan dari data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Kemudian Pengujian hipotesis dilakukan dengan model regresi data panel.

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018:19) statistic deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Model regresi memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Tujuan pengujian asumsi klasik adalah untuk memberikan kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketepatan dalam estimasi, tidak biasa dan konsisten. Asumsi-asumsi dasar tersebut mencakup normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi.

- a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah dalam model regresi variable independen dan variable dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018:161). Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan *kolmogrov-sminov test* yaitu jika *p-valuenya* menunjukkan lebih besar dari 0,05 berarti hipotesis diterima atau terdistribusi normal.

b. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable bebas (Ghozali,2018:107). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variable independen. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya multikolonieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai *tolerance* > 0,1 dan *VIF* < 10, maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolonieritas pada penelitian tersebut.

c. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan kepengamatan yang lain (Ghozali,2018:137). Jika varians dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot antara SRESID dan ZPRED.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan dengan periodet-1 (sebelumnya). Jika tidak terjadi korelasi, maka dinamakan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pengujian autokorelasi diukur menggunakan nilai durbin-watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi sebagai berikut:

1. Jika $0 < d < dl$, maka keputusan ditolak atau tidak ada autokorelasi positif
2. Jika $dl \leq d \leq du$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada autokorelasi positif
3. Jika $4-dl < d < 4$, maka keputusan ditolak atau tidak ada korelasi negatif
4. Jika $4-du \leq d \leq 4-dl$, maka tidak ada keputusan atau tidak ada korelasi negatif
5. Jika $du < d < 4-du$, maka keputusan ditolak atau tidak ada positif atau negatif

3.6.3 Regresi Berganda Model Data Panel

a. Metode Estimasi Model Regresi Panel

Menurut Basuki (2016:276-27), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik

kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + X^1_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

Y : Variabel Dependen

α : Konstanta

X^1 : Variabel Independen 1

β : Koefisien Regresi

ε : Error Terms

t : Periode Waktu / Tahun

i : Cross Section (Individu) / Perusahaan RDS

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan tehnik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan tehnik *least Squares Dummy Variable (LDSV)*. Dengan model yang sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + i\alpha_1 + X^1_{it}\beta_{it} + \varepsilon_{it}$$

3) *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variable gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan

heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS). Dengan model yang sebagai berikut (Rosadi,2012:273):

$$Y_{it} = X_{it}^1 \beta_{it} + v_{it}$$

$$\text{Dimana : } v_{it} = c_i + d_t + \varepsilon_{it}$$

c_i : Konstanta yang bergantung pada i

d_t : Konstanta yang bergantung pada t

b. Pemilihan Model

Menurut Basuki (2016: 277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

1) Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel.

Apabila nilai F hitung lebih besar dari F kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$$H_0 : \text{Common Effect Model}$$

$$H_1 : \text{Fixed Effect Model}$$

2) Uji Hausman

Merupakan pengujian statistic untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan.

Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random Effect Model*

H_1 : *Fixed Effect Model*

3) Uji *Lagrange Multiplier*

Merupakan pengujian statistic untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*.

Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*.

Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

c. Uji Hipotesis

1) Uji Signifikan si Parsial (Uji T)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018:98). Jika nilai *probability t* lebih kecil dari 0,05 maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen (Ghozali, 2018:99). Adapun syarat penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< 0,05$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen secara individu.

2. Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka hipotesis ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variable independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependen secara individu.

2) Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable dependen (Ghozali, 2018:97). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variable dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable dependen. Dalam menentukan nilai R^2 banyak peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 pada saat mengevaluasi mana model regresi terbaik (Ghozali, 2018:97).

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Di negara Indonesia saat ini jumlah pengguna *handphone* telah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, perkembangan *handphone* di Indonesia sendiri sangat memiliki dampak pengaruh yang cukup signifikan terhadap penggunaan teknologi seluler di Indonesia. Dengan kemunculan pertamanya pada Tahun 1984 ke Indonesia memang tidak memiliki harapan yang cukup baik, selain bentuknya yang tidak nyaman untuk diselipkan, harga unit satuannya pun mahal, diatas 10 juta rupiah pada saat itu. Namun sekarang, penggunaan ponsel di Indonesia terus meningkat karena harga yang relatif murah, bentuk dan model yang lebih bervariasi, spesifikasi yang lebih lengkap dan mudah untuk mendapatkannya. Tanpa data pun bisa terlihat secara kasar seberapa besar persentasi *handphone* di Indonesia dengan tidak memandang kelas, pekerjaan, gaji, dan lain-lain.

Dengan keadaan perkembangan teknologi seluler yang semakin hari semakin pesat seakan fenomena menghebohkan belakangan ini, seiring dengan motivasi dan kebutuhan akan kemudahan yang ditawarkannya. Tak bisa di pungkiri bahwa perkembangan teknologi seluler ini sedikit banyak telah berpengaruh terhadap segala aspek di dalam kehidupan baik segi sosial, ekonomi bahkan politik.

Layanan jasa telekomunikasi di Indonesia telah disediakan oleh perusahaan milik negara sejak tahun 1961. Pengembangan dan modernisasi dari infrastruktur telekomunikasi menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi secara umum di Indonesia. Jumlah penduduk yang besar dan pertumbuhan ekonomi yang terus

meningkat menjadi salah satu faktor yang menimbulkan permintaan yang cukup tinggi akan layanan telekomunikasi. Akibatnya timbul persaingan antar perusahaan, sehingga menuntut setiap perusahaan tetap tumbuh dan berkembang dalam membentuk peningkatan kapasitas produksi dan atau dalam memperluas usahanya dengan cara menganekaragamkan jenis-jenis produksinya.

Bursa Efek Indonesia adalah salah satu bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan Ekonomi Nasional. Bursa Efek Indonesia berawal dari berdirinya Bursa Efek di Batavia atau sekarang yang lebih dikenal dengan nama Jakarta, oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Sekuritas yang diperdagangkan berupa saham dan obligasi perusahaan-perusahaan Belanda yang beroperasi di Indonesia pada waktu itu. Perkembangan Bursa Efek Batavia sangat pesat sehingga pada tanggal 11 Januari 1925 pemerintah Belanda mendirikan Bursa Efek Surabaya dan selang beberapa bulan kemudian pada tanggal 1 Agustus di tahun yang sama mendirikan Bursa Efek Semarang, walaupun pada tahun 1939 kedua Bursa Efek tersebut harus ditutup karena terjadinya gejolak ekonomi di Eropa. Dan pada tahun 1942 bertepatan dengan terjadinya perang dunia ke dua, Bursa Efek di Jakarta pun ditutup sekaligus menandakan berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia.

Pada tanggal 10 Agustus 1977, Presiden Soeharto secara resmi membuka pasar modal di Indonesia yang ditandai dengan go public-nya PT Semen Cibinong sekaligus memperkenalkan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) sebagai usaha untuk menghidupkan pasar modal. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun meningkat seiring dengan berkembangnya pasar finansial dan

sektor swasta yang mencapai puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tanggal 13 Juli 1991 bursa saham diswastanisasikan menjadi PT Bursa Efek Jakarta yang selanjutnya lebih dikenal dengan nama BEJ, menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham menjadi BEJ ini mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Seiring perkembangan teknologi dan informasi yang serba cepat, kebutuhan masyarakat dari segi produk dan jasa pun meningkat tajam untuk memenuhi kebutuhan hidup salah satunya kebutuhan akan jasa komunikasi. Berikut ini adalah profil perusahaan pada sektor Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020 yang merupakan sampel dari penelitian ini:

4.1 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Persero) biasa disebut Telkom Indonesia atau Telkom saja adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. Pada tahun 1882, didirikan sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos dan telegraf. Layanan komunikasi kemudian dikonsolidasikan oleh Pemerintah Hindia Belanda ke dalam jawatan Post Telegraaf Telefoon (PTT). Sebelumnya, pada tanggal 23 Oktober 1856, dimulai pengoperasian layanan jasa telegraf elektromagnetik pertama yang menghubungkan Jakarta (Batavia) dengan Bogor (Buitenzorg). Pada tahun 1961, status jawatan diubah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Telekomunikasi (PN Postel). Kemudian pada tahun 1965, PN Postel dipecah menjadi Perusahaan Negara Pos dan Giro (PN Pos & Giro) dan Perusahaan Negara Telekomunikasi (PN Telekomunikasi). Pada tahun 1974, PN Telekomunikasi

diubah namanya menjadi Perusahaan Umum Telekomunikasi (Perumtel) yang menyelenggarakan jasa telekomunikasi nasional maupun internasional.

Pada tahun 1991 Perumtel berubah bentuk menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 25 Tahun 1991. Pada tanggal 14 November 1995 dilakukan Penawaran Umum Perdana saham Telkom. Sejak itu saham Telkom tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) (keduanya sekarang bernama Bursa Efek Indonesia (BEI)), Bursa Saham New York (NYSE) dan Bursa Saham London (LSE). Saham Telkom juga diperdagangkan tanpa pencatatan di Bursa Saham Tokyo. Jumlah saham yang dilepas saat itu adalah 933 juta lembar saham. Tahun 1999 ditetapkan Undang-undang Nomor 36 Tahun 1999 tentang Telekomunikasi. Sejak tahun 1989, Pemerintah Indonesia melakukan deregulasi di sektor telekomunikasi dengan membuka kompetisi pasar bebas. Dengan demikian, Telkom tidak lagi memonopoli telekomunikasi Indonesia.

4.2 PT Indosat Tbk.

PT Indosat Tbk adalah nama dari salah satu perusahaan penyedia jasa telekomunikasi dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Indosat memiliki sejarah panjang perpindahan kepemilikan dan perubahan tujuan perusahaan semenjak didirikan pada 20 November 1967. Didirikan sebagai perusahaan modal asing oleh pemerintah Indonesia dengan nama PT Indonesian Satellite Corporation Tbk. (Persero), perusahaan ini mulai beroperasi pada September 1969 sebagai perusahaan komersil penyedia jasa sambungan langsung internasional (IDD).

Pada tahun 1980 Indosat menjadi Badan Usaha Milik Negara dan dimiliki oleh Pemerintah Indonesia. Pada akhir tahun 2008 saham pemerintah Indonesia tinggal 14,3 persen saja, dan sebanyak 65 persen dikuasai oleh pemodal asing QTel (Pemerintah Qatar), maka berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2007 penyelenggaraan jaringan telekomunikasi untuk jaringan bergerak baik seluler maupun satelit, kepemilikan modal asing dibatasi 65 persen. Perusahaan ini kemudian didaftarkan ganda oleh pemerintah Indonesia (dual listed company) pada Bursa Efek Indonesia pada 19 Oktober 1994 (BEI:ISAT) dan Bursa Efek New York, Amerika Serikat (NYSE:IIT). Saat didaftarkan di tahun 1994 pemerintah Indonesia tetap memiliki 65 persen perusahaan ini. Pada 24 April 2013 Indosat mengumumkan akan menghapus pencatatan American Depositary Shares dari New York Stock Exchange (NYSE) dan resmi keluar pada Juli 2013 atas permintaan Menteri BUMN di bulan April 2013. Performa saham indosat di bursa itu terus menurun sejak tahun 2009.

4.3 PT XL Axiata Tbk.

PT XL Axiata Tbk (dahulu PT Excelcomindo Pratama Tbk) adalah sebuah perusahaan operator telekomunikasi seluler di Indonesia. Perusahaan XL yang kini bernama Axiata Tbk ini berdiri pada tanggal 8 Oktober 1989 dengan nama PT Grahametropolitan Lestari. Sekitar enam tahun kemudian, XL mendirikan kemitraan dengan Rajawali Group yang merupakan pemegang saham PT Grahametropolitan Lestari dengan tiga investor asing yaitu NYNEX, AIF dan Mitsui. Setelah itu, namanya pun diubah menjadi PT Exelcomindo Pratama yang bergerak di bidang jasa telepon. XL mulai beroperasi secara komersil pada tanggal

8 Oktober 1996 dan merupakan perusahaan swasta pertama yang menyediakan layanan telepon seluler di Indonesia. September 2005 juga menjadi tahun yang merupakan tonggak utama bagi XL dimana XL menjadi perusahaan public yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, mayoritas saham XL dimiliki oleh Axiata grup Berhad melalui Axiata Investasi Sdn Bhd sebanyak 66,6% dan Emoratel Telecommunication Corporation (Etisalat) melalui Etisalat International Indonesia Ltd sebanyak 13,3%.

4.4 PT. Smartfren Telecom Tbk.

PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) adalah salah satu perusahaan penyedia layanan telekomunikasi di Indonesia. Pada tahun 2015, PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) meluncurkan layanan 4G LTE Advanced komersial pertama di Indonesia, dan di awal tahun 2016 PT Smartfren Telecom Tbk (FREN) menjadi perusahaan telekomunikasi pertama di Indonesia yang menyediakan layanan Voice over LTE (VoLTE) secara komersial. Dengan wilayah cakupan jaringan yang luas, melalui sekitar 15.000 BTS 4G yang tersebar di 200 kota di seluruh Indonesia, Smartfren telah didaulat menjadi official telco partner untuk brand-brand smartphone global ternama.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan *Debt to Equity* (DER) yang diperoleh dari data laporan keuangan perusahaan sampel periode kuartal pertama tahun 2016 hingga kuartal keempat tahun 2020. Data Nilai Tukar Rupiah diperoleh dari rilis Bank Indonesia periode kuartal pertama tahun 2016 hingga kuartal keempat tahun 2020 yang dapat diakses langsung dari website www.bi.go.id.

5.1.1 Analisis *Return on Equity* (ROE)

ROE merupakan rasio keuangan yang mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham dengan menggunakan ekuitas atau modal sendiri. ROE menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mengelola modal sendiri secara efektif, diukur berdasarkan tingkat keuntungan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal atau investor. Semakin tinggi ROE menunjukkan keefisienan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan bagi para pemegang saham. ROE dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan ekuitas.

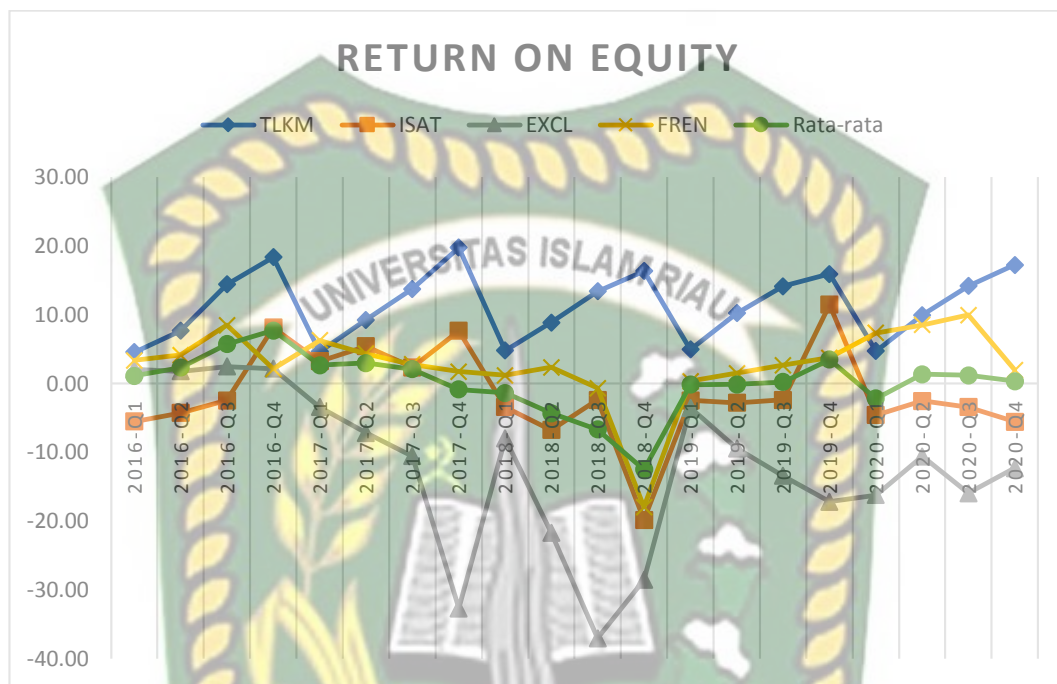
Tabel 5.1
Data ROE Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
di Bursa Efek Indonesia (%)

Tahun	TLKM	ISAT	EXCL	FREN	Total	Rata-rata
2016-Q1	4,57	-5,54	2,02	3,34	4,39	1,10
2016-Q2	7,65	-4,28	1,78	4,12	9,27	2,32
2016-Q3	14,39	-2,47	2,45	8,48	22,85	5,71
2016-Q4	18,34	8,13	2,14	2,10	30,71	7,68
2017-Q1	4,63	3,22	-3,43	6,24	10,66	2,67
2017-Q2	9,26	5,42	-7,18	4,32	11,82	2,96
2017-Q3	13,74	2,34	-10,57	2,78	8,29	2,07
2017-Q4	19,75	7,67	-32,69	1,73	-3,54	-0,88
2018-Q1	4,77	-3,44	-8,00	1,18	-5,49	-1,37
2018-Q2	8,85	-6,75	-21,67	2,34	-17,23	-4,31
2018-Q3	13,39	-2,38	-37,04	-0,67	-26,70	-6,68
2018-Q4	16,32	-19,81	-28,54	-17,97	-50,00	-12,50
2019-Q1	4,94	-2,47	-3,53	0,31	-0,75	-0,19
2019-Q2	10,22	-2,82	-9,42	1,51	-0,51	-0,13
2019-Q3	14,13	-2,40	-13,45	2,64	0,92	0,23
2019-Q4	15,92	11,45	-17,18	3,73	13,92	3,48
2020-Q1	4,70	-4,61	-16,22	7,36	-8,77	-2,19
2020-Q2	9,96	-2,55	-10,61	8,50	5,30	1,33
2020-Q3	14,15	-3,44	-15,95	9,94	4,70	1,18
2020-Q4	17,21	-5,55	-12,32	1,94	1,28	0,32

Sumber : Olahan dari *indopremier.com*, *idx.co.id*. 2016-2020

Berdasarkan tabel 5.1, maka dapat diketahui bahwa nilai ROE tertinggi terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. yaitu 19,75% yang terjadi pada kuartal keempat tahun 2017. Sedangkan nilai ROE terkecil terdapat pada PT. Smartfren Telecom Tbk., yaitu -37,04% yang terjadi pada kuartal ketiga pada tahun 2018. Maka dapat diketahui, bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk, mampu mengelola secara baik modal yang dimilikinya, sehingga mampu menghasilkan

laba bersih yang maksimal. Pergerakan nilai ROE masing-masing perusahaan sampel dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber : Data Olahan, 2021

5.1.2 Analisis *Debt to Equity* (DER)

DER adalah rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang dan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar kegiatan perusahaan dibiayai oleh hutang dan digunakan untuk mengukur kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Semakin tinggi DER menunjukkan bahwa dalam memenuhi kegiatan operasionalnya perusahaan tergantung terhadap hutang. DER dapat dihitung dengan membandingkan total utang dengan ekuitas.

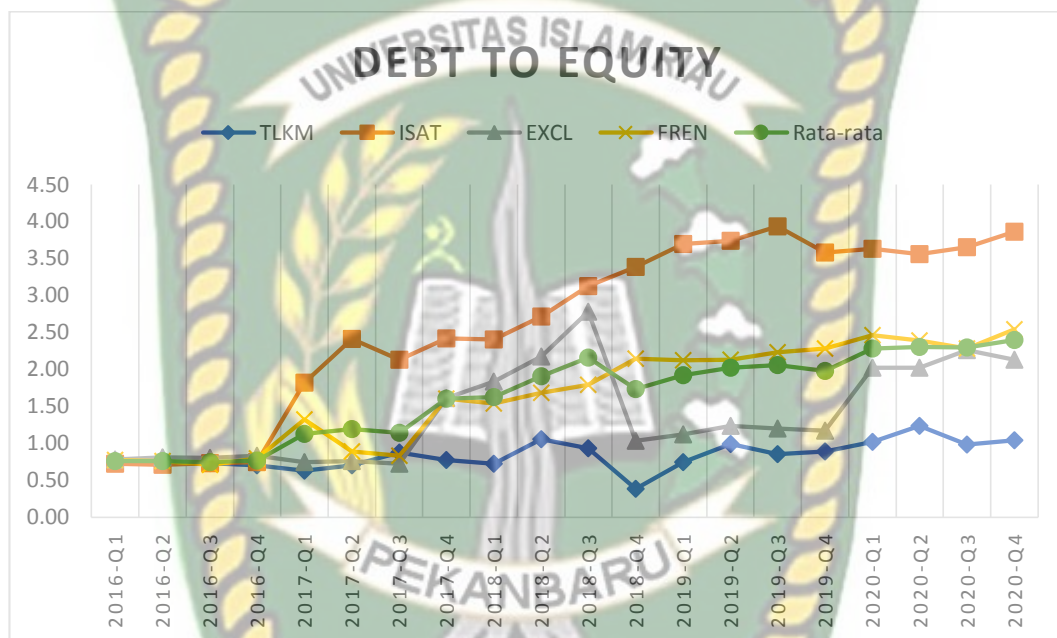
Tabel 5.2
Data DER Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi
di Bursa Efek Indonesia

Tahun	TLKM	ISAT	EXCL	FREN	Total	Rata-rata
2016-Q1	0,76	0,72	0,78	0,77	3,03	0,76
2016-Q2	0,74	0,71	0,81	0,76	3,02	0,76
2016-Q3	0,73	0,73	0,80	0,71	2,97	0,74
2016-Q4	0,70	0,74	0,83	0,79	3,06	0,77
2017-Q1	0,63	1,82	0,74	1,32	4,51	1,13
2017-Q2	0,70	2,41	0,76	0,89	4,76	1,19
2017-Q3	0,87	2,13	0,72	0,83	4,55	1,14
2017-Q4	0,77	2,42	1,61	1,60	6,40	1,60
2018-Q1	0,72	2,40	1,83	1,54	6,49	1,62
2018-Q2	1,05	2,71	2,17	1,68	7,61	1,90
2018-Q3	0,93	3,12	2,78	1,79	8,62	2,16
2018-Q4	0,38	3,38	1,03	2,14	6,93	1,73
2019-Q1	0,74	3,69	1,12	2,12	7,67	1,92
2019-Q2	0,99	3,74	1,23	2,13	8,09	2,02
2019-Q3	0,85	3,93	1,20	2,23	8,21	2,05
2019-Q4	0,89	3,58	1,17	2,28	7,92	1,98
2020-Q1	1,02	3,63	2,02	2,46	9,13	2,28
2020-Q2	1,23	3,56	2,02	2,39	9,20	2,30
2020-Q3	0,98	3,65	2,26	2,28	9,17	2,29
2020-Q4	1,04	3,86	2,13	2,54	9,57	2,39

Sumber : Olahan dari *indopremier.com*, *idx.co.id*. 2016-2020

Berdasarkan tabel 5.2, maka dapat diketahui bahwa nilai DER tertinggi terjadi pada PT Indosat Tbk. yaitu 3,93 yang terjadi pada kuartal ketiga tahun 2019. Sedangkan nilai DER terkecil terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., yaitu 0,38 yang terjadi pada kuartal keempat tahun 2018. Karena nilai DER semakin kecil semakin baik, maka dapat diketahui bahwa PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk., mampu mengelola secara baik modal yang dimilikinya, sehingga mampu memenuhi kewajiban perusahaan dengan baik. Sedangkan semakin tinggi DER

menunjukkan bahwa dalam memenuhi kegiatan operasionalnya perusahaan tergantung terhadap hutang, artinya bahwa PT Indosat Tbk. dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tergantung terhadap hutang yang dimilikinya. Pergerakan nilai DER masing-masing perusahaan sampel dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber : Data Olahan, 2021

5.1.3 Analisis Kurs

Nilai tukar atau kurs adalah perbandingan antara harga mata uang pada suatu negara dengan mata dengan mata uang negara lain. Nilai tukar atau kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat menunjukkan berapa rupiah yang diperlukan untuk di tukarkan dengan satu dollar Amerika Serikat atau sebaliknya. Untuk menghitung berapa besarnya nilai tukar (kurs tengah) rupiah terhadap satu dollar Amerika Serikat yaitu dengan menjumlahkan besarnya kurs jual ditambah kurs beli kemudian dibagi dua.

Tabel 5.4
Data Kurs Rupiah terhadap US Dollar

Tahun	Nilai Tukar Rupiah
2016-Q1	13.276
2016-Q2	13.180
2016-Q3	12.998
2016-Q4	13.436
2017-Q1	13.321
2017-Q2	13.319
2017-Q3	13.492
2017-Q4	13.548
2018-Q1	13.756
2018-Q2	14.404
2018-Q3	14.929
2018-Q4	14.481
2019-Q1	14.244
2019-Q2	14.141
2019-Q3	14.174
2019-Q4	13.901
2020-Q1	16.367
2020-Q2	14.302
2020-Q3	14.918
2020-Q4	14.105

Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.bi.go.id, 2021

Berdasarkan tabel 5.4, maka dapat diketahui bahwa nilai tukar rupiah terhadap 1 US\$ mengalami fluktuasi yang cenderung naik (melemah). Terdapat beberapa titik krusial pergerakan kurs rupiah terhadap dolar yaitu pada kuartal ketiga tahun 2016 adalah titik terkuat nilai tukar rupiah terhadap US\$ sebesar Rp12.998,- per US\$, nilai tukar rupiah terhadap US\$ mengalami depresiasi (melemah) hingga sebesar Rp14.929,- per US\$ pada kuartal ketiga tahun 2018.

Kemudian pada pada kuartal keempat tahun 2019 nilai tukar rupiah mengalami apresiasi (menguat) terhadap US\$ sebesar Rp13.901,- per US\$. Namun pada kuartal pertama tahun 2020 nilai tukar rupiah mengalami titik terlemah terhadap US\$ hingga sebesar Rp16.367,- per US\$ dan menguat kembali hingga sebesar Rp14.105,- per US\$ pada kuartal keempat tahun 2020. Penurunan nilai mata uang domestik yang terjadi secara terus menerus akan berdampak pada berkurang peminat dalam pasar modal, aliran dana keluar dari pasar modal menyebabkan harga saham turun. Pergerakan nilai kurs rupiah terhadap dollar Amerika Serikat dapat digambarkan pada grafik berikut:



Sumber : Data diolah oleh penulis dari www.bi.go.id, 2021

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Dengan menggunakan program komputer Eviews 10, diperoleh hasil statistik deskriptif dari lima variabel penelitian sebagai berikut:

Tabel 5.5
Statistik Deskriptif

	RETURNSAHAM	ROE	DER	KURS
Mean	0.132585	0.139000	1.636375	14014.58
Median	0.000000	2.120000	1.215000	14002.75
Maximum	5.927176	19.75000	3.930000	16367.00
Minimum	-0.851255	-37.04000	0.380000	12998.00
Std. Dev.	0.824347	11.27992	0.987170	775.7719

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah tertera pada tabel 5.5 di atas, maka dapat diketahui variabel penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. *Return Saham*

Variabel *Return Saham* sebagai variabel dependen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,132585 atau sebesar 13,26 persen. Nilai maksimum *Return Saham* adalah sebesar 5,927176 atau sebesar 592,72 persen yakni saham perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. pada kuartal keempat tahun 2018, sedangkan nilai minimum sebesar -0,851255 atau sebesar -85,13 persen milik saham PT. Smartfren Telecom Tbk. pada kuartal ketiga tahun 2018. *Return Saham* memiliki nilai tengah (median) 0,00 atau sebesar 0 persen. Selain itu, *Return Saham* memiliki standar deviasi sebesar 0,824347.

2. ROE

Variabel ROE sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 0,139 persen. Nilai maksimum ROE adalah sebesar 19,75 persen dimiliki oleh perusahaan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada

kuartal keempat tahun 2017, sedangkan nilai minimum sebesar -37,04 persen milik perusahaan PT. Smartfren Telecom Tbk. pada kuartal ketiga pada tahun 2018. ROE memiliki nilai tengah (median) 2,12 persen. Selain itu, ROE memiliki standar deviasi sebesar 11,27992.

3. DER

Variabel DER sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 1,636375. Nilai maksimum DER adalah sebesar 3,93 dimiliki oleh PT Indosat Tbk. pada kuartal ketiga tahun 2019, sedangkan nilai minimum sebesar 0,38 terdapat pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. pada kuartal keempat tahun 2018. DER memiliki nilai tengah (median) sebesar 1,215. Selain itu, standar deviasi pada DER sebesar 0,987170.

4. Kurs

Variabel Kurs sebagai variabel independen dalam penelitian ini menunjukkan nilai rata-rata (mean) dari seluruh sampel yang digunakan selama tahun 2016-2020 adalah sebesar 14014,58 atau sebesar Rp 14.014,58. Nilai maksimum Kurs adalah sebesar 16367 atau sebesar Rp 16.367 terjadi pada kuartal pertama tahun 2020, sedangkan nilai minimum sebesar 12998 atau sebesar Rp 12.998 terjadi pada kuartal ketiga tahun 2016. Kurs memiliki nilai tengah (median) sebesar 14002,75 atau sebesar Rp 14.002,75. Selain itu, standar deviasi pada Kurs adalah sebesar 775,7719.

5.3 Penentuan Model Regresi Data Panel

Widarjono (2016: 355) menyatakan bahwa ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel yaitu pendekatan *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*.

5.3.1 Uji Chow

Prosedur dalam menentukan jenis estimasi regresi yang akan digunakan yaitu pertama dengan melakukan Uji Chow untuk memilih model regresi antara *Common Effect* atau *Fixed Effect* dengan ketentuan:

Ho : Menggunakan model *Common Effect*

Ha : Menggunakan *Fixed Effect*

Jika tingkat probabilitas lebih besar dari 0,05 maka menggunakan *Common Effect* dan pengujian dilanjutkan ke Uji Lagrange Multiplier. Namun apabila probabilitas kurang dari 0,05 maka pengujian dilanjutkan ke Uji Hausman. Berikut merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 5.6
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: FIXED_EFFECT_MODEL
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.440060	(3,73)	0.2381
Cross-section Chi-square	4.599644	3	0.2036

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel 5.6 dengan membandingkan antara probabilitas *Cross Section Chi-Square* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%), menunjukkan nilai *Cross Section Chi-Square* lebih besar dari tingkat signifikansi ($0,2036 > 0,05$).

Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan dilakukan uji selanjutnya yaitu Uji Lagrange Multiplier.

5.3.2 Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier dilakukan untuk menentukan apakah data yang digunakan menggunakan *Common Effect* atau *Random Effect*. Apabila probabilitas lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan model yang terpilih dalam penelitian ini adalah model *Common Effect* dengan kriteria:

H_0 : Menggunakan model *Common Effect*

H_a : Menggunakan model *Random Effect*

Berikut adalah hasil dari Uji Lagrange Multiplier:

Tabel 5.7
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.025538 (0.8730)	0.696547 (0.4039)	0.722085 (0.3955)

Sumber : Data Olahan, 2021

Tabel 5.7 di atas menunjukkan nilai *Both Breusch-Pagan* sebesar 0,3955. Nilai probabilitas berada di atas 0,05. Sehingga dapat diputuskan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak atau dengan kata lain model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Common Effect*.

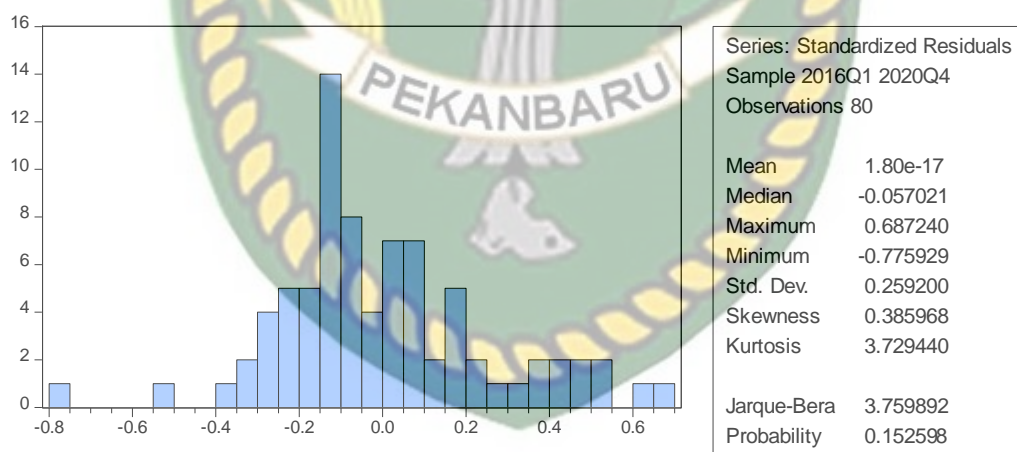
5.4 Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebagaimana telah dijelaskan pada BAB III bahwa uji asumsi klasik dilakukan untuk menentukan apakah model regresi menunjukkan estimator yang tidak bias, linier, dan mempunyai varian yang minimum (best linear unbiased estimators = BLUE). Berikut pembahasan mengenai hasil uji asumsi klasik yang sudah dilakukan dalam penelitian ini.

5.4.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh untuk penelitian ini memiliki distribusi normal atau tidak. Data yang terdistribusi normal merupakan syarat untuk melakukan teknik analisis regresi beranda.

Gambar 5.5
Hasil Uji Normalitas



Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan hasil output aplikasi eviews 10 sebagaimana terdapat pada gambar di atas, menunjukkan bahwa data penelitian terdistribusi dengan normal dengan jumlah observasi sebanyak 80. Hal ini ditunjukkan dari nilai probabilitas sebesar 0,152598. Pada bab sebelumnya telah dijelaskan bahwa salah satu cara

untuk menyimpulkan sebuah data dikatakan berdistribusi normal atau tidak yakni dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 atau 5% maka data berdistribusi normal.

5.4.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi diperlukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel yang pada penelitian ini menggunakan uji Lagrange Multiplier. Uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 5.8.

Tabel 5.8
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.121873	Prob. F(2,74)	0.0801
Obs*R-squared	6.018843	Prob. Chi-Square(2)	0.0781

Sumber : Data Olahan, 2021

Output dari tabel di atas menunjukkan bahwa Prob.Chi-Square didapat sebesar $0,0781 > 0,05$ sehingga tidak terdapat korelasi antar variabel.

5.4.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antar variabel independen dalam penelitian. Terdapat berbagai cara untuk melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam sebuah penelitian, salah satunya adalah dengan menghitung koefisien antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinieritas (Winarno, 2017: 5.2). Berikut hasil olah data menggunakan EViews 10 yang ditampilkan dalam *correlation matrix* berikut:

Tabel 5.9
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	DER	KURS
ROE	1.000000	-0.200501	-0.158133
DER	-0.200501	1.000000	0.300801
KURS	-0.158133	0.300801	1.000000

Sumber : Data Olahan, 2021

Hasil uji multikolinieritas di atas menunjukkan nilai *correlation* antar variabel independen berada di $< 0,80$ maka tidak terjadi masalah multikolinieritas.

5.4.4 Uji Heteroskedasitas

Pengujian heteroskedasitas menggunakan metode *white* dengan melihat nilai *Obs*R-Squared* lebih kecil dari X^2 tabel atau probabilitas *Obs*R-Squared* lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau sebaliknya. Hasil uji heteroskedasitas dapat dilihat pada tabel 5.10 di bawah ini.

Tabel 5.10
Hasil Uji Heteroskedasitas

Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	0.790789	Prob. F(9,70)	0.6257
Obs*R-squared	7.383161	Prob. Chi-Square(9)	0.5973
Scaled explained SS	9.764710	Prob. Chi-Square(9)	0.3699

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan tabel di atas, didapat nilai *Prob.Chi Square* dari *Obs*RSquared* adalah 0,5973 dimana $> 0,05$ sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

5.5 Hasil Regresi Berganda Model Data Panel

Setelah dilakukan pemilihan model pada data penelitian dengan menggunakan Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier, disimpulkan bahwa *Common Effect* merupakan model terbaik. Berikut hasil pengujian pada aplikasi EViews 10.

Tabel 5.11
Hasil Uji Regresi Berganda Model *Common Effect*

Dependent Variable: RETURN SAHAM
Method: Panel Least Squares
Date: 10/17/21 Time: 18:37
Sample: 2016Q1 2020Q4
Periods included: 20
Cross-sections included: 4
Total panel (balanced) observations: 80

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.693164	0.571055	2.964973	0.0040
ROE	-0.003752	0.002784	-1.347485	0.1818
DER	-0.125259	0.032940	-3.802675	0.0003
KURS	-0.000104	4.16E-05	-2.503423	0.0144
R-squared	0.270847	Mean dependent var		0.028586
Adjusted R-squared	0.242064	S.D. dependent var		0.312400
S.E. of regression	0.271974	Akaike info criterion		0.282483
Sum squared resid	5.621691	Schwarz criterion		0.401584
Log likelihood	-7.299315	Hannan-Quinn criter.		0.330234
F-statistic	9.410160	Durbin-Watson stat		2.276202
Prob(F-statistic)	0.000023			

Sumber : Data Olahan, 2021

Berdasarkan gambar *output* EViews di atas dan model regresi, persamaan regresi linier berganda yang dapat dibentuk adalah sebagai berikut:

$$RS_{it} = C + X_1ROE_{it} + X_2DER_{it} + X_3Kurs_{it} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

RS = *Return Saham*

C = Konstanta

X1-X3 = Koefisien variabel independen

ROE = *Return on Equity*

DER = *Debt to equity ratio*

ε = estimasi eror

i = cross section indentifiers
 t = time series indentifiers

Berdasarkan output Eviews dan persamaan di atas, diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$RS = 1,6932 - 0,003752 \text{ ROE} - 0,125259 \text{ DER} - 0,000104 \text{ Kurs}$$

Berdasarkan persamaan yang sudah terbentuk di atas, dapat dijelaskan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 1,6932, artinya apabila nilai ROE, DER, dan Kurs adalah konstan, maka koefisien *Return Saham* adalah sebesar 1,6932.
- b. Koefisien Regresi ROE sebesar -0,003752 artinya bahwa setiap kenaikan ROE sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Koefisien *Return Saham* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,003752.
- c. Koefisien Regresi DER sebesar -0,125259 artinya bahwa setiap kenaikan DER sebesar 1 persen dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Koefisien *Return Saham* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,125259.
- d. Koefisien Regresi Kurs sebesar -0,000104 artinya bahwa setiap kenaikan Kurs sebesar 1 rupiah dengan asumsi variabel independen lainnya tetap maka Koefisien *Return Saham* akan mengalami penurunan rata-rata sebesar 0,000104.

5.6 Uji Hipotesis

5.6.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada bab sebelumnya telah dijelaskan mengenai koefisien determinasi yakni pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Berdasarkan tabel 5.11 nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) adalah sebesar 0,242064. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen pada model penelitian (ROE, DER, dan Kurs) mampu menjelaskan perubahan pada variabel dependen (*Return Saham*) sebesar 24,2064% sedangkan sisanya sebesar 75,7936% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian yang penulis teliti.

5.6.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen secara individual/parsial mempengaruhi variabel dependen. Hal ini digunakan untuk menjawab hipotesis yang telah disusun oleh penulis berdasarkan teori yang sudah didapat. Jika nilai probabilitas dari variabel independen lebih besar dari α (0,05) maka menolak H_a dan menerima H_0 . Berikut penjelasan dari hasil Uji t berdasarkan tabel 5.11.

H_{01} : ROE tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a1} : ROE berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 5.11, nilai probabilitas dari variabel ROE adalah sebesar $0,1818 \geq 0,05$ (tidak signifikan) dengan nilai koefisien sebesar -0,003752. Hal ini menjelaskan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham* atau dengan kata lain menerima H_{01} dan menolak H_{a1} .

H_{02} : DER tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a2} : DER berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 5.11, nilai probabilitas dari variabel DER adalah sebesar $0,0003 \leq 0,05$ (signifikan) dengan nilai koefisien sebesar -0,125259. Hal ini

menjelaskan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* atau dengan kata lain menerima H_{a2} dan menolak H_{02} .

H_{03} : kurs tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*

H_{a3} : kurs berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*

Berdasarkan tabel 5.11, nilai probabilitas dari variabel kurs adalah sebesar $0,0144 \leq 0,05$ (signifikan) dengan nilai koefisien $-0,000104$. Hal ini menjelaskan bahwa kurs memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham* atau dengan kata lain menerima H_{a3} dan menolak H_{03} .

5.6.3 Uji F (Simultan)

Uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan atau bersama-sama. Adapun penjelasan mengenai hasil uji F telah disajikan pada tabel 5.11. Persamaan di atas menunjukkan bahwa hasil uji F pada penelitian ini memiliki nilai koefisien sebesar $9,410610$ dengan prob (F-statistik) sebesar $0,000023 < 0,05$. Sehingga variabel ROE, DER dan Kurs secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return saham*.

5.7 Pembahasan

5.7.1 Pengaruh ROE terhadap *Return Saham*

ROE merupakan salah satu rasio yang menggambarkan profitabilitas perusahaan yang diukur dari keuntungan tahun berjalan dibagi jumlah total ekuitas sebuah perusahaan. Semakin tinggi ROE merupakan salah satu cerminan atas tingginya profit yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan atau dengan kata lain perusahaan memiliki kinerja yang baik untuk menghasilkan laba. Untuk perusahaan

go public, semakin tinggi ROE merefleksikan besarnya dividen yang akan didapat oleh setiap pemegang saham (misal seluruh keuntungan dibagikan kepada pemilik saham).

Bagi investor yang lebih menyukai berinvestasi jangka panjang, sudah barang tentu akan melakukan analisis fundamental perusahaan terutama melihat seberapa besar profit yang dihasilkan. Pada era digital sekarang ini, informasi mengenai fundamental perusahaan dapat dengan mudah diakses dan dilihat oleh calon investor baik dari laporan tahunan yang dihasilkan oleh perusahaan itu sendiri atau melalui ringkasan kinerja perusahaan yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia. Bagi Investor fundamentalis, mereka akan memperhitungkan seberapa besar penghasilan yang akan didapat dari dana yang sudah diinvestasikannya dengan melihat ROE. Oleh karena itu, para investor akan sensitif terhadap perubahan ROE. Semakin tinggi ROE perusahaan, para investor akan semakin yakin untuk menginvestasikan dananya. Sebagaimana hukum jual beli, semakin banyak investor yang mencari perusahaan dengan nilai ROE yang tinggi maka semakin tinggi pula *return* saham yang akan didapatkan.

Apabila dikaitkan pada penelitian ini, nilai probabilitas dari variabel ROE mengindikasikan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Return* Saham. Variabel *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap *return* saham menandakan bahwa perusahaan tidak dapat menjamin ekuitasnya dengan laba. Penyebab ROE tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan telekomunikasi diduga disebabkan oleh variasi data penelitian ini. Dapat dilihat beberapa perusahaan telekomunikasi memiliki ROE yang meningkat tetapi diikuti

pernurunan *return* saham, dan beberapa perusahaan telekomunikasi memiliki ROE yang menurun namun diikuti dengan meningkatnya *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil peneliti sebelumnya Gejali (2013) dan Utami (2015) yang memberikan hasil bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian Tumonggor (2017) dan Mangantar (2020) yang menyatakan *Return on Equity* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5.7.2 Pengaruh DER terhadap *Return Saham*

Secara teori, DER merupakan salah satu rasio *leverage* yang menggambarkan seberapa besar total hutang yang ditanggung oleh modal sendiri. Dengan melihat DER stakeholders dapat dengan mudah menyimpulkan apakah sebuah perusahaan memiliki modal yang cukup untuk menutupi hutangnya.

Sebagian besar investor memperhatikan DER sebuah perusahaan dikarenakan hal ini akan mempengaruhi seberapa besar dividen yang akan didapatkan. Pengaruhnya terhadap dividen yakni dengan semakin tinggi DER otomatis utang yang dimiliki perusahaan cukup besar, dengan demikian dalam jangka panjang diperlukan cash flow yang cukup banyak untuk keperluan biaya bunga dan pokok hutang yang harus dibayarkan kepada kreditor. Pembayaran hutang tersebut tidak lain berasal dari sebagian keuntungan yang didapatkan selama tahun berjalan. Investor akan menilai bahwa hal ini bukan merupakan hal yang menguntungkan karena terdapat “jatah” yang seharusnya didapatkan oleh pemegang saham namun digunakan untuk pembayaran hutang. Selain itu, investor jangka panjang juga

menilai bahwa perusahaan dengan DER tinggi bukan merupakan sasaran yang pas untuk berinvestasi karena memiliki risiko yang tinggi. Risiko dimaksud datang dari kemungkinan perusahaan untuk tidak mendapatkan laba atau mengalami kerugian. Dari sisi hukum, apabila perusahaan memutuskan untuk likuidasi hal pertama yang akan dibayarkan adalah hutang bukan modal. Hal ini jelas akan mempengaruhi harga saham, perusahaan dengan nilai DER yang tinggi menjadi kurang peminatnya. Kembali lagi pada hukum jual beli, semakin kurang peminat sebuah saham maka semakin rendah pula harga yang terbentuk di lantai bursa.

Pada penelitian ini, nilai probabilitas dari variabel DER mengindikasikan bahwa DER memiliki pengaruh yang signifikan negatif. Semakin tinggi DER semakin rendah *return* saham yang dapat diterima investor. Hal tersebut sesuai dengan pemaparan arah pengaruh yang telah disusun oleh penulis pada BAB II. Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat para peneliti sebelumnya Maulina Erzad dan Maulana Erzad (2017) yang memberikan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Surachman, dan Aisjah (2015) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

5.7.3 Pengaruh Kurs terhadap *Return* Saham

Melemahnya nilai tukar domestic terhadap mata uang asing (seperti rupiah terhadap dolar AS) memberikan pengaruh yang negatif terhadap pasar ekuitas karena pasar ekuitas menjadi tidak memiliki daya tarik (Ang, 1997:121). Pengamatan nilai mata uang atau kurs sangat penting dilakukan mengingat nilai tukar mata uang sangat berperan dalam pembentukan keuntungan bagi perusahaan.

Pialang saham, investor, dan pelaku pasar modal biasanya sangat berhati-hati dalam menentukan posisi beli atau jual jika nilai tukar mata uang tidak stabil.

Bagi investor, melemahnya nilai tukar rupiah atau depresiasi menandakan bahwa faktor fundamental perekonomian Indonesia sedang melemah. Hal tersebut menyebabkan para investor beranggapan bahwa berinvestasi dalam bentuk saham akan berisiko tinggi. Investor yang termasuk *risk-averse* tentu ia akan memilih untuk menghindari risiko, sehingga investor akan cenderung melakukan aksi jual saham hingga perekonomian dirasa sudah mulai membaik. Aksi jual yang dilakukan oleh investor akan mendorong harga saham di bursa efek menjadi menurun. Harga saham yang menurun akan menyebabkan *return* saham yang diterima investor menjadi berkurang. Dengan demikian, secara teori nilai tukar rupiah per dolar AS memiliki hubungan negatif dengan *return* saham.

Hasil penelitian yang memperkuat teori di atas adalah penelitian yang dilakukan oleh Faoriko (2013) yang menunjukkan hasil bahwa nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Saputra dan Dharmadiaksa (2016) juga menunjukkan hal yang sama, yaitu nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Pujawati, Wiksuana, dan Artini (2015) juga ikut memperkuat teori di atas, di dalam penelitiannya juga memberikan hasil bahwa nilai tukar rupiah per dolar AS berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. ROE tidak memiliki pengaruh terhadap *Return Saham*. Hal ini menjelaskan bahwa tinggi rendahnya ROE tidak dapat mempengaruhi *return* saham perusahaan.
2. DER memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Artinya, semakin tinggi DER semakin rendah *return* saham yang dapat diterima investor, sebaliknya semakin rendah DER semakin tinggi *return* saham yang dapat diterima investor.
3. Kurs memiliki pengaruh negatif terhadap *Return Saham*. Artinya, semakin naik nilai Rupiah terhadap Dolar AS (Rupiah melemah) semakin rendah *return* saham yang dapat diterima investor, sebaliknya semakin turun nilai Rupiah terhadap Dolar AS (Rupiah menguat) semakin tinggi *return* saham yang dapat diterima investor.
4. ROE, DER dan Kurs secara simultan mempunyai pengaruh terhadap *return* saham perusahaan.
5. ROE, DER, dan Kurs mampu menjelaskan perubahan pada *Return Saham* sebesar 24,21% sedangkan sisanya sebesar 75,79% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat pada model penelitian yang penulis teliti.

6.2 Saran

Dari kesimpulan yang telah diuraikan maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para investor yang ingin menginvestasikan dananya ke perusahaan yang *go public*, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi perusahaan, informasi yang diperoleh dari penelitian ini sebaiknya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui kinerja perusahaan agar mampu menarik minat investor untuk menanamkan saham di perusahaan tersebut.
3. Bagi akademisi dan peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah jumlah data dengan memperpanjang periode penelitian serta menggunakan sampel dari jenis perusahaan lain sebagai tambahan referensi khususnya dibidang pasar modal dan investasi dan menambah variabel makro yang belum diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Abdallah, S. Y. & Aljarayesh N. I. B. (2017). Influence of Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on Common Stock *Returns* of Amman Stock Exchange, Jordan. *International Journal of Economics, Commerce, and Management*, 5 (10), 589-601.
- Alexandri, M. B. (2008). *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Andes, S. L., Puspitaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2017). Pengaruh Inflasi, Kurs Rupiah, dan Suku Bunga terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 10 (2), 8-16.
- Asmi, T. L. (2014). Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Asset Turnover, *Return on Asset*, Price Book Value sebagai Faktor Penentu *Return Saham*. *Management Analysis Journal*, 3 (2), 1-12.
- Brigham & Houston (2012:215). Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Azharululum*. 9(7) 271-272.
- Darmadji, T. dan H. M. Fakhruddin. (2011). *Pasar Modal Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Faoriko, Akbar. (2013). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap *Return Saham* di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Farida, M. & Darmawan, A. (2017). Pengaruh Risiko Inflasi, Risiko Suku Bunga, Risiko Valuta Asing, dan Profitabilitas terhadap *Return Saham*. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 50 (1), 49-57.
- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti. (2011). *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Alfabeta.
- Gejali, I. A. (2013). Pengaruh Current Ratio, *Return on Equity*, dan *Earning PerShare* terhadap *Return Saham*. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 2 (6), 1-15.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMSPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumilang, P. A., Yunita, I., & Irdianty A. (2016). The Effect of Inflation, Interest Rate, Currency Exchange Rate, ROE, and CR on Stock *Return* (Study

inTobacco Companies Listed in BEI Period 2012-2015). EProceedings of Management, 3 (1), 305-312.

Habib, A. (2016). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham Perusahaan Sektor Property di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.

Hadi, N. (2013). Pasar Modal. (Edisi 1). Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hanafi, M. M. (2014). Manajemen Keuangan. (Edisi 1). Yogyakarta: BPFE.

Husnan, Suad. (2015). Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas. (Edisi 5). Yogyakarta: UPPN STIM YKPN.

Irham, Fahmi (2012). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity, Return On Asset, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 15(18) 27-28

Jogiyanto. (2014). Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10). Yogyakarta: BPFE.

Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Mangantar, A. A., Mangantar, M., & Baramuli, D. N. (2020). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham pada Subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, 8(1).

Manurung (2016). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, Suku Bunga dan PDB Terhadap Return Saham Sub Sektor Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek. Jurnal Mey.9(19) 3-4.

Michael & Tommy (2015). Pengaruh faktor Eksternal dan Internal terhadap Return Saham dengan Price to Book Value sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Virza Ilham Zaini. 26(17) 22-23.

Mohamad, Samsul. (2015). Pasar Modal dan Manajemen Portofolio, Edisi 2. Jakarta: Erlangga

Murhadi, Werner R. (2013). Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.

Patar, Andrew, Darminto, & Muhammad Saifi. 2014. Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Pergerakan Harga Saham (Studi pada Saham Indeks LQ45 2009-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11 (1)

Ros, Et Al (2015:67). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016. 10(20) 16-17

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suliyanto. (2011). *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Yogyakarta: ANDI.

Tandelilin (2010:378). Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental terhadap Return Saham Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2-14) 11(19) 3-4

Tumonggor, M., Murni, S., & Van Rate, P. (2017). Analisis pengaruh current ratio, return on equity, debt to equity ratio dan growth terhadap return saham pada cosmetics and household industry yang terdaftar di BEI Periode 2010-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 5(2).

Utami, Widya Retno, Sri Hartoyo, & Tubagus Nur Ahmad Maulana. (2015). The Effect of Internal and External Factors on Stock Return: Empirical Evidence from the Indonesian Construction Subsector. *Asian Journal of Business and Management*, 3(5), 370–377.

Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.

<http://bi.go.id>

<http://finance.yahoo.com>

<http://idx.co.id>